

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS IV SD NEGERI I GEDOG WETAN**

SKRIPSI



Oleh :

Rifi Nafakha Zunaifah

NIM 16140052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2021

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS IV SD NEGERI I GEDOG WETAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI
KELAS IV SD NEGERI I GEDOG WETAN**

SKRIPSI

oleh

Rifi Nafakha Zunaifah (16140052)

telah disetujui dan diajukan oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag:

NIP 197608032006041001

Malang, 26 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag:

NIP 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI I
GEDOG WETAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Rifi Nafakha Zunaifah (16140052)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I :

NIP. 19891210 2018020 12 133

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag:

NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag:

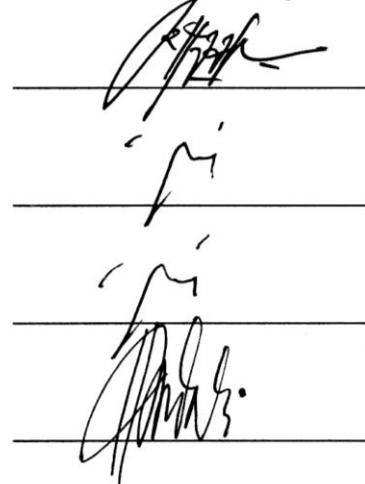
NIP 19760803 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd:

NIP. 19790202 200604 2 003

Tanda Tangan





Mengesahkan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada

Ayah Wadari dan Ibu Lisfaatin, yang selalu mendukung dan mendidik saya saya dengan penuh kasih sayang sejak saya kecil hingga saat ini. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk mengiringi setiap perjalanan hidup saya,

Adikku Richsya Fadli, yang selalu membantu dan mensupport saya,

Mas Devit Setiawan, yang selalu selalu menemani, mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan semangat dan motivasi,

Keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya agar saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

MOTTO

"Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini. Karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap."

(Ibnu Taymiyyah)

"Dunia itu seluas langkah kaki. Jelajahilah dan jangan pernah takut melangkah.

Hanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu dengannya"

(Soe Hok Gie)

"Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita mengerti tanpa kita bisa menawar. Terimalah dan hadapilah".

(Soe Hok Gie)

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Rifi Nafakha Zunaifah

Malang, 26 Mei 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rifi Nafakha Zunaifah

NIM : 16140052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam
Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Rifi Nafakha Zunaifah

NIM. 16140052

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Alhamdulillah kami persembahkan untuk Tuhan Yang Maha Esa. Dan dia memberi penulis rahmat, pengetahuan dan nasihat untuk membantunya menyelesaikan proposal skripsinya dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan”.

Shalawat dan berkah semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad yang kita cintai, yang membimbing kita dari zaman kebodohan menuju zaman Islam yang gemilang.

Dan pada kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.

6. Kepala Sekolah, para guru, serta siswa siswi SD Negeri 1 Gedog Wetan yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ayah, Ibu dan Adik, dan keluarga besar saya yang tiada henti mendoakan serta selalu memberi dukungan dan motivasi selama menempuh jenjang pendidikan ini.
8. Mas Devit Setiawan, yang selalu mendengar keluh kesah saya dan memberikan saya dukungan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. "The Koplaks" (Devanda, Era Oliviya, Nisrina, Tyas, Nisrina, Yusril, Yuli) yang selalu memberi motivasi, semangat, masukan dan membantu pengerjaan tugas akhir ini,
10. Syahida, Galuh, Nayla yang selalu membantu pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai dengan baik
11. Teman seperjuangan Begin Bravo, PGMI 2016, yang memberikan banyak pengalaman berharga dan telah bersedia menjadi partner dalam mencari ilmu dan pengalaman bersama selama kuliah untuk saya kedepannya.
12. Kakak-kakak dan teman-teman HMJ PGMI, yang memberikan banyak pengalaman berharga dan telah bersedia menjadi partner dalam berorganisasi.
13. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko", khususnya angkatan Gatotkoco yang menempe saya hingga menjadi seperti ini
14. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah sedikit banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima penulis dengan lapang dada.

Malang, 21 Mei 2021

Penulis,

Rifi Nafakha Zunaifah

NIM 16140052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ظ = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	36
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	52
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Profil Sekolah
- Lampiran 5 : Data Guru, Karyawan dan Siswa kelas IV
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	23
A. Konteks Penelitian	23
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Tujuan Penelitian	30
D. Manfaat Penelitian	30
E. Orisinalitas Penelitian	31
F. Definisi Istilah.....	37

G. Sistematika Penulisan	38
BAB II PRESPEKTIF TEORI	40
A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	40
1. Pengertian Pendidikan Karakter	40
2. Tujuan Pendidikan Karakter	41
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	41
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran	
Tematik	44
1. Pengertian Peduli Lingkungan.....	44
2. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik	45
3. Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	49
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan	54
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	69
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67

A. Paparan Data.....	67
1. Sikap Kepedulian Peserta Didik Pada Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedog Wetan.....	71
2. Langkah-langkah guru dalam Menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan.....	76
3. Implikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan Dalam Pembelajaran tematik dikelas IV SDN I Gedog Wetan.....	78
B. Temuan Penelitian	85
1. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di SD Negeri 1 Gedog Wetan.....	85
2. Langkah-langkah guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan	87
3. Implikasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan	88
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di SD Negeri 1 Gedog Wetan	91
B. Langkah-Langkah Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 1 Gedog Wetan	94

C. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam pembelajaran tematik Pada Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Gedog Wetan	98
BAB VI PENUTUP	101
A. KESIMPULAN.....	101
B. SARAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Zunaifah, Rifi Nafakha, 2021. *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran tematik di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci : pendidikan karakter, peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia agar dapat bertahan hidup dengan lingkungan di sekitarnya. Tujuannya adalah untuk peningkatan pengetahuan bagi peserta didik akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dilihat dari hal tersebut, peneliti mengadakan study kasus mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri Gedog Wetan, melalui pendidikan karakter terutama peduli akan lingkungan siswa kelas IV dibekali pendidikan mengenai pelestarian lingkungan yang merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan sikap peduli lingkungan yang dilakukan peserta didik kelas IV SD Negeri Gedog Wetan, (2) untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik, dan (3) untuk mengetahui implikasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik tersebut pada siswa kelas IV.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan data yang berasal dari seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Sedangkan pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, karena berbentuk deskripsi atau dalam bentuk kata.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan dibuktikan dengan (1) adanya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Pembelajaran pendidikan karakter pada materi tematik yang relevan, kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah, yang meliputi piket kelas, Sabtu bersih dan Peduli Sampah Nasional, membuang sampah pada tempatnya dan perawatan tanaman di sekolah. (2) Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah melalui PLH dan pembelajaran mengenai materi kepedulian terhadap lingkungan yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik, budaya sekolah, keteladanan, pembiasaan, reward dan punishment, peraturan skala kelas dan kegiatan 3R. (3) implikasi dari penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut dapat berjalan adalah keikutsertaan seluruh warga sekolah dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dari luar dan perbedaan karakter peserta didik.

ABSTRACT

Zunaifah, Rifi Nafakha, 2021. Character Building's implementation of Environmental Care in the thematic learning of 4th Grade Students in *SD Negeri I Gedog Wetan*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Department. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Key Words: character education, environmental care

Caring for the environment is an attitude that must be owned by every human being in order to survive with the surrounding environment. The goal is to increase knowledge for students about the importance of preserving the environment. Judging from this, the researchers conducted a case study regarding the application of environmental care character education in thematic learning for fourth grade students of SD Negeri Gedog Wetan, through character education, especially caring for the environment, fourth grade students were provided with education about environmental conservation which is the main priority to increase student awareness to the surrounding environment.

This study aims to determine (1) the application of environmental care attitudes by fourth grade students at SD Negeri Gedog Wetan, (2) to determine the steps used by classroom teachers in instilling environmental care character education in thematic learning, and (3) to knowing the implications of teachers in instilling environmental care character education in the thematic learning in fourth grade students.

The type of research used is field research with data from all school residents, especially the principal, fourth grade teachers and fourth grade students. While the research approach is qualitative, because it is in the form of a description or in the form of words.

The results of this study are the attitude of students' concern for the environment as evidenced by (1) the existence of Environmental Education (PLH), Character education learning on relevant thematic materials, environmental care cultural activities in schools, which include class pickets, Clean Saturdays and Care National Garbage, throwing garbage in its place and caring for plants in schools. (2) The steps used by teachers in instilling environmental care character education are through PLH and learning about environmental care material which is integrated into thematic learning, school culture, exemplary, habituation, reward and punishment, class scale regulations and 3R activities. (3) the implication of the planting of environmental care character education that can run is the participation of all school members in planting environmental care character education, while the inhibiting factors are external factors and differences in the character of students.

مستخلص البحث

ريفي نفخ رنيفة. 2021. تطبيق تعليم شخصية العناية بالبيئة في التعلم الموضوعي في الفصل الرابعة المدرسة الإبتدائية الحكومية كدوك وتان. بحث الجامعي. قسم التعليم للمعلمين بالمدرسة الإبتدائية. كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور الحج احمد صاح، الماجستير

الكلمات المفتاحيات: بناء الشخصية، العناية بالبيئة

الاهتمام بالبيئة هو موقف يجب أن يمتلكه كل إنسان من أجل البقاء مع البيئة المحيطة. الهدف هو زيادة المعرفة للطلاب حول أهمية الحفاظ على البيئة. انطلاقاً من هذا، أجرى الباحثة دراسة حالة حول تطبيق تعليم شخصية الرعاية البيئية في التعلم المواضيعي لطلاب في الفصل الرابعة المدرسة الإبتدائية الحكومية كدوك وتان، من خلال تعليم الشخصية وخاصة الاهتمام بالبيئة. تم تزويد طلاب في الفصل الرابعة المدرسة الإبتدائية الحكومية كدوك وتانب التثقيف حول الحفاظ على البيئة التي تعتبر أولوية قصوى لزيادة وعي الطلاب بالبيئة المحيطة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق اتجاهات الرعاية البيئية التي قام بها طلاب الصف الرابع، لتحديد الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي الصف الرابع من المدرسة الإبتدائية الحكومية كدوك وتان في غرس تعليم الشخصية والاهتمام بالبيئة في المدارس وتحديد العوامل الداعمة والعوامل المثبطة المتصورة: المعلمون في غرس تربية الشخصية والاهتمام بالبيئة لدى طلاب الصف الرابع.

نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني مع البيانات التي نشأت من جميع المقيمين، وخاصة المدير ومعلمي الصف الرابع وطلاب الصف الرابع. في حين أن نهج البحث نوعي، لأنه في شكل وصف أو في شكل كلمات.

نتائج هذه الدراسة هي موقف اهتمام الطلاب بالبيئة كما يتضح من وجود التثقيف البيئي (PLH)، وتعلم تعليم الشخصية على المواد المواضيعية ذات الصلة، والأنشطة الثقافية للرعاية البيئية في المدارس، والتي تشمل الاعتصامات الصفية، وأيام السبت النظيفة. الوطنية لرعاية القمامة ورمي القمامة في مكانها والعناية بالنباتات في المدارس. الخطوات التي يستخدمها المعلمون في غرس تعليم شخصية الرعاية البيئية هي من خلال PLH والتعرف على مواد الرعاية البيئية التي يتم دمجها في التعلم المواضيعي، والثقافة المدرسية، والمثالية، والتعود، والمكافأة والعقاب، وأنظمة الفصل الدراسي وأنشطة (3R). بعد ذلك، فإن مغزى زرع تعليم شخصية الرعاية البيئية للعمل هو مشاركة جميع أعضاء المدرسة في زرع تعليم شخصية الرعاية البيئية، في حين أن العوامل المثبطة هي الخارجية والاختلافات في شخصية الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan ialah topik yang pasti tidak pernah terlewat dari agenda nasional, regional dan global. Topik ini berperan penting dalam hubungan internasional. Berbagai aspek kehidupan masyarakat tidak akan lepas dari permasalahan lingkungan, seperti memburuknya kondisi kesehatan manusia di seluruh dunia akibat pencemaran air dan udara dari asap yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor atau industri, dan pemanasan global. Masalah yang timbul di lingkungan ini tidak hanya terjadi di luar negara kita, tetapi juga di negara kita.

Negara Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam. Kepulauan di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 17.000 pulau merupakan tempat tinggal berbagai jenis flora dan fauna.¹ Anugerah yang diberikan oleh Allah SWT berupa keanekaragaman flora dan fauna serta kekayaan alam kurang disyukuri oleh sebagian orang. Mereka mengeksploitasi sumber daya alam sebanyak-banyaknya untuk kepentingan golongan tertentu tanpa mempedulikan konsekuensi kedepannya. Sehingga lingkungan tidak dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Akibat dari kegiatan tersebut banyak terjadi banjir, longsor, erosi, kebakaran hutan, hujan asam, pencemaran dimana-mana, sampah menumpuk, dan munculnya berbagai penyakit, perubahan cuaca yang juga dapat kita temui sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, objek wisata, maupun lingkungan sekolah.

¹ Arif Zulkifli, *Pandangan Islam terhadap Lingkungan*, (Yogyakarta: Ecobook, 2017), hlm 49

Salah satu contoh kegiatan yang dapat mengakibatkan bencana adalah membuang sampah secara sembarangan. Membuang sampah secara sembarangan ini masih menjadi salah satu perkara yang masih sulit untuk teratasi karena begitu banyaknya masyarakat Indonesia yang masih belum sadar akan dampak yang akan ditimbulkan. Membuang sampah secara sembarangan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak, tetapi hingga orang dewasa juga sering melakukan perbuatan tersebut sehingga menyebabkan lingkungan nampak kotor.

Di objek-objek wisata disekitar kecamatan Turen seperti pemandian sumber tancak, pemandian sumber alam dan lain sebagainya juga masih tampak terlihat sampah-sampah berserakan yang membuat objek wisata tersebut yang mestinya menjadi nyaman untuk tempat menghilangkan penat tapi malah terlihat kotor karena adanya sampah yang dibuang secara sembarangan oleh beberapa pengunjung. Di lingkungan sekitar pemukiman warga kecamatan Turen Khususnya di desa Gedog Wetan juga demikian, terdapat beberapa sampah bekas makanan yang masih dibuang secara sembarangan. Di jalan raya pun juga masih sering terlihat pengendara-pengendara mobil atau motor yang membuang sampah sembarangan ketika berkendara.

Dewasa ini, perubahan lingkungan yang terjadi karena berbagai macam aktivitas manusia tersebut membuat bumi menjadi tidak lagi bersahabat. Hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi kelangsungan hidup manusia dimasa depan. Perubahan struktur pada ekosistem manusia menimbulkan keseimbangan bumi juga ikut berubah. Kekhawatiran akan bencana alam karena perubahan

kondisi ini dapat dipastikan akan menimbulkan kerugian dan korban jiwa.² Hal ini menunjukkan jika permasalahan krisis lingkungan ini sangat serius

Sikap peduli pada lingkungan perlu dimiliki oleh semua warga supaya dapat bertahan hidup dengan lingkungannya. Lantaran permasalahan yang terjadi di lingkungan tadi maka diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar dapat masyarakat juga memahami jika manusia itu adalah bagian berdasarkan lingkungan. Masyarakat sangat berpotensi dalam memegang peranan buat melestarikan lingkungan hayati. Oleh lantaran itu, masyarakat harus diberi bekal untuk melestarikan dan menjaga lingkungan.

taraf pendidikan yang diemban setiap manusia juga sangat berpengaruh untuk membangun masyarakat yang memiliki sikap dan pemikiran positif tentang lingkungan. Karena pendidikan menciptakan keinginan untuk mempersiapkan mental dan selalu berfikir positif dan berefleksi. dalam diskusi tentang masalah lingkungan.

Terkait sikap warga yang acuh tak acuh, perubahan karakter dan perilaku menjadi prioritas terpenting dalam mengatasi krisis di lingkungan sekitar. Salah satu kunci untuk membantu generasi masa depan negara memahami lingkungan adalah dengan mengajari generasi penerus bangsa nilai peduli lingkungan.

Dewasa ini, pendidikan masih menjadi hal sangat ampuh untuk digunakan menjadi media dalam pembangunan sikap, moral, & menciptakan kepribadian positif manusia. lantaran itu, pendidikan masih wajib terus menerus diperbaiki

² Arwin Surbakti, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm 31

agar dari setiap proses-proses pelaksanaannya bisa membuat generasi-generasi penerus bangsa yg dibanggakan.³

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai moral bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 agar warga negara dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahannegara. Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai titik acuan utama dalam program pembangunan nasional.

Pembelajaran karakter itu sendiri ialah sesuatu sistem penyampaian karakter terhadap masyarakat sekolah, yang komponennya meliputi pengetahuan, pemahaman ataupun keinginan serta langkah-langkah buat terwujudnya nilai religius dan nilai moral tersebut untuk Tuhan Yang Maha Esa ataupun untuk diri sendiri. bertetangga, merangkul lingkungan serta kebangsaan sehingga sebagai manusia yang manusiawi.⁴ Dalam pendidikan karakter terkandung 18 nilai-nilai pendidikan moral yang berpedoman dari nilai agama, pancasila, sosial budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai pihak saat ini menyerukan peningkatan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Sudah sepatutnya para pendidik berperan serta dalam meningkatkan kualitas moral siswa melalui pengajaran di sekolah dasar. Hal ini adalah tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk memperkuat karakter generasi muda yang berkualitas.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm 9

⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm 14

Sekolah ialah tempat yang sangat strategis buat pembelajaran karakter sebab anak-anak dari seluruh susunan masyarakat dididik secara resmi. Tidak hanya itu, anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah sehingga apa yang mereka miliki di sekolah dipengaruhi pembangunan karakter mereka.

Sekolah yang terlihat baik, rapi, bersih, sehat, aman dan nyaman sangat erat kaitannya dengan bagaimana sekolah dapat menjalankan pembelajaran dengan baik. Itu juga tergantung kerjasama semua pihak di sekolah. Dalam lingkungan sekolah yang bersih, ia akan merasa nyaman, dan apapun yang dapat meningkatkan motivasi siswa juga akan memungkinkan guru untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang baik dan ideal untuk pembinaan karakter, terutama pembinaan karakter lingkungan. Sebagai seorang pendidik, ia harus mampu mendidik siswanya untuk peduli terhadap lingkungan. Nilai yang sangat menentukan sifat perlindungan lingkungan diberikan oleh guru kepada siswanya guna mengurangi permasalahan lingkungan di kemudian hari.

Peranan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda sangat ditunggu-tunggu. Dalam konteks ini, sekolah berperan sebagaimana umumnya, akan tetapi saat ini peranan sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi harus mengembangkan beberapa strategi yang dapat digunakan di sekolah. Sekolah juga harus mengembangkan berbagai pedoman sekolah untuk menumbuhkan budaya kepribadian siswa. Salah satunya berkaitan dengan lingkungan. Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan sekolah yang sangat kondusif bagi berbagai

aspek keberlanjutan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya dapat merevitalisasi lingkungan sekolah, tetapi juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan yang baik dan positif dapat membuat sekolah menjadi bagus dan efisien dengan memasukkan lingkungan fisik, sosial dan budaya.⁵

SD Negeri I Gedog Wetan yang berlokasi di JL. Ringin Raya No.151 RT. 01 RW. 11 Dusun Mulyoarjo, Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten. Malang, Menurut bapak kepala sekolah, Bapak Sumardi S.Pd sekolah ini termasuk sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, karena guru-guru di SD Negeri I Gedog Wetan ini memiliki SDM yang memadai, selain itu kepala SD Negeri I Gedog Wetan ini juga termasuk cukup kreatif dan berinovasi dalam mengunggulkan pendidikan karakter peduli lingkungan hidup untuk menunjang potensi imtaq dan iptek.

Bapak Sumardi juga menjelaskan jika seluruh warga sekolah baik guru, murid, wali murid, komite sekolah, maupun warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah bahu-membahu memperbaiki dan merawat lingkungan yang ramah lingkungan di lingkungan sekolah maupun di sekitar lingkungan sekolah.

Peneliti berminat melakukan penelitian dikarenakan hal tersebut, guna mengetahui secara detail bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri I Gedog Wetan. Dalam Penelitian ini ada beberapa keterikatan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hanya saja pada ada beberapa hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

⁵ Hidayatullah, *Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm 34

terdahulu. Perbedaan dalam penelitian ini yakni terletak pada lokasi dan konteks yang diteliti. Pada penelitian sebelum-sebelumnya hal yang diteliti hanya pada lingkup penerapan dan faktor-faktor pendorong dan penghambat, berbeda dengan penelitian ini. Selain konteks yang sebelumnya sudah peneliti sebutkan, dalam penelitian ini peneliti menambahkan konteks langkah-langkah yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dan implikasi pendidikan karakter di SD Negeri I Gedog Wetan.

Dari berbagai permasalahan lingkungan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat judul skripsi “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sikap peduli terhadap lingkungan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan?
2. Bagaimana Langkah-langkah yang diterapkan guru kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik?
3. Bagaimana Implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jabarkan oleh penulis di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sikap peduli terhadap lingkungan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan guru kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik.
3. Untuk mengetahui Implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan membantu untuk menghasilkan pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait strategi yang dapat digunakan guru dalam pengembangan karakter, dengan fokus pada nilai pengembangan kepribadian yang terkait dengan tingkat dasar dan terkait dengan pengembangan kepribadian. sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

penelitian ini sangat peneliti harapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah guna menghasilkan warga sekolah serta peserta didik yang peduli akan lingkungan bersih dan sehat.

b. Bagi Guru

penelitian ini dijadikan tambahan referensi untuk guru dalam menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperoleh ilmu serta memberi pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana dunia pendidikan sebenarnya

d. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi, penambah wawasan dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang dipilih peneliti untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam orisinalitas penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevansi dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan

yaitu sebagai berikut:

1. Anna Anditha, skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pelatihan kepribadian perlindungan lingkungan di SD Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif dengan topik penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Namun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Karnesius Sorowajan Bangutapan Bantul. Teknologi informasi meliputi observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Menganalisis data dengan meminimalkan dan menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasilnya, SD Karnesius Sorowajan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memberikan pendidikan karakter dengan cara membentuk siswa sadar terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara memodifikasi kurikulum yang dibuat oleh pemerintah, dan mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan.⁶

2. Titik Isniatu Sholikhah, skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli

⁶ Anna Anditha, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm 129

Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinayah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015)” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pendidikan karakter berbasis islami untuk lingkungan di SMP Asalihinayah, di Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, lembaga pendidikan, dan bahan pembantu dalam format gambar yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan kehidupan. Lingkungan, program, dokumen pendidikan dan penghargaan. Data ijazah sekolah diperoleh melalui angket, observasi dan dokumen. Konsekuensinya, pengajaran tentang hakikat Islam lingkungan pada hakikatnya merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memahami hubungan antara siswa dan lingkungan fisik serta mengembangkan aspek psikologis. Lingkungan Hidup Dan dengan menerapkan Islam sesuai dengan ajaran Islam, kita mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. Kedua, penyelenggaraan pendidikan kepribadian pada mata pelajaran kesadaran lingkungan di SMP Assalihinayah menitikberatkan pada isu kelestarian ekologi. Ketiga, faktor yang mendukung orang tua adalah masalah perlindungan lingkungan dan kesehatan. Saya mencoba mengatur kebiasaan siswa keluarga saya. Tentu saja elemen-elemen ini adalah mereka yang mencintai dan berbagi belas kasihan. Impor. Pemiliknya jatuh. Terdapat kendala dalam perkembangan

kepribadian di lingkungan tersebut, namun terdapat tipe malas peserta didik yang berkaitan dengan faktor internal yaitu kesehatan dan faktor eksternal. Lingkungan ekstrakurikuler berbeda dengan lingkungan sekolah.⁷

3. Lutfi Ngalawiyah, skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di Sdn Tukangan Yogyakarta” Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan nilai-nilai peduli lingkungan, untuk menuju sekolah adiwiyata di sekolah suku di SD Negeri Tukangan Yagyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah SDN Tukangan Yogyakarta dengan melibatkan 3 guru dan 10 siswa. Subjek penelitian adalah nilai peduli lingkungan. Cara mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini dilihat dari dua perspektif dan terkait dengan kebijakan sekolah. Ada tiga bentuk: definisi perspektif pendidikan, definisi program pendukung, dan penyediaan sistem pendukung (adaptasi). Sejauh menyangkut budaya sekolah, ada lima bentuk penerapan: kebiasaan, kebiasaan partisipatif, perilaku teladan,

⁷ Titik Isniatus Sholikhah, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm 147-148

hukuman dan penghargaan. Nilai peduli lingkungan membawa budaya pada penerapan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ada batasan nilai lingkungan Sekolah Adi Wiyatta dalam hal kebiasaan dan kebiasaan siswa, tetapi guru tidak mengingatnya. Mengenai kendala model, guru tidak memberikan waktu, tempat, atau lokasi yang ideal kepada siswa.⁸

⁸ Lutfi Ngalawiyah, *Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm 154

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anna Anditha, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul	Study kasus ini berkaitan dengan lingkungan dan mirip dengan pembentukan karakter yang muncul dan tumbuh setelah tahap pembentukan karakter.	pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Kanisius Sorowajan, Banguntapan, Bantul	Terdapat perbedaan orisinalitas. pada penelitian ini memaparkan sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedogwetan
2	Titik Isnatus Sholikhah, 2015, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihiyah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan	Study kasus ini berkaitan dengan lingkungan dan mirip dengan pembentukan karakter yang muncul dan tumbuh setelah tahap pembentukan karakter.	pembentukan pendidikan karakter yang peduli lingkungan yang menitikberatkan pada keislaman, dan faktor-faktor yang mendukung dan	
3	Lutfi Ngalawiyah, 2014, Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta	Study kasus ini berkaitan dengan lingkungan dan mirip dengan pembentukan karakter yang muncul dan tumbuh setelah tahap pembentukan karakter.	Pembentukan pendidikan karakter peduli lingkungan yang fokus pada pengimplementasian sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SDN Tukangan	

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

Peneliti menjelaskan perbedaan atau orisinalitas penelitian ini dibandingkan dengan tiga penelitian sebelumnya. Penelitian ini dengan tiga

penelitian sebelumnya saling berterkaitan, akan tetapi setiap penelitian memiliki spesifikasi yang berbeda. Oleh karena itu, orisinalitas penelitian ini memaparkan tentang pembentukan dan akan menjabarkan penelitian terdahulu sebagaimana berikut: Berdasarkan hasil study kasus penelitian ini mempunyai perbedaan dan orisinalitas dimana penelitian ini pembahasannya lebih spesifik tentang sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedog Wetan. Yang menjadikan berbeda adalah pada penelitian sebelumnya pembahasannya belum masuk ke langkah-langkah yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, dan implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, konteks tersebut dapat menjadi kekuatan yang lebih unggul banding tiga studi yang terikat sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman konsep judul penelitian dan menghindari salah tafsir dalam menafsirkan konfirmasi istilah dan untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan akurat dalam karya ini, maka perlu dilakukan definisi istilah. Berikut ini penulis akan menjelaskan definisi istilah dari judul yang akan diteliti:

a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori, metode, dan hal-hal lain untuk kepentingan kelompok atau kelompok yang telah direncanakan sebelumnya dan terkoordinasi untuk mengapai tujuan yang diinginkan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses mentransformasikan sikap dan perilaku individu atau kelompok menjadi manusia dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

c. Karakter

Definisi karakter ialah sifat, akhlak, moralitas atau kepribadian seseorang, yang merupakan hasil asimilasi dari berbagai kebajikan yang diyakininya dan yang ia gunakan sebagai dasar sikap, pikiran, perilaku, dan tindakan.

d. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap, tingkah laku, atau perilaku seseorang yang mencegah kerusakan lingkungan alam, mengatasi kerusakan alam, serta membantu orang yang membutuhkan sepanjang waktu.

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran di suatu lingkungan belajar

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika dalam kepenulisan proposal skripsi ini pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yakni :

Pada awal bagian, proposal skripsi berisi mengenai halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian,

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti proposal penelitian skripsi ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pada **BAB I** atau **Pendahuluan**, dalam bab I (pendahuluan) berisi mengenai konteks dalam penelitian, hal yang menjadi fokus dalam penelitian, tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, pembahasan dalam kajian pustaka mencakup tentang prespektif teori, serta kerangka berpikir.

BAB III , dalam bab III metode penelitian mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, pada bab IV hasil penelitian ini merupakan pembahasan secara menyeluruh mengenai informasi data yang telah diperoleh peneliti pada saat penelitian, dengan menyajikan hasil analisis data informasi selama di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab V pembahasan ini mengkaji tentang hasil penelitian yang akan dibahas dan dijabarkan secara mendalam sehingga deskripsi serta temuan dalam penelitian mencapai hasil optimal.

BAB VI Penutup, pada bab terakhir penutup ini memaparkan mengenai kesimpulan-kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat tentang daftar rujukan yang digunakan peneliti, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* dapat diartikan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan arti karakter dalam bahasa Inggris yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata karakter artinya sebagai tabiat, ciri psikologis, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang satu dengan seseorang yang lain.⁹

Definisi Karakter adalah sekumpulan nilai yang mengarah pada sistem di mana ide, sikap, dan tindakan yang ditampilkan didasarkan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa sinyalnya sama. Kepribadian adalah kualitas, kepribadian dari sikap yang dapat didapat terhadap orang-orang di sekitarnya.¹⁰

Pendidikan secara umum berarti upaya menumbuhkan karakter dan pemikiran anak. Karakter seharusnya menjadi kekuatan moral yang baik. Pembentukan karakter dengan demikian menyiratkan pentingnya membangun sifat atau pola perilaku berdasarkan dimensi moral yang baik.

⁹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 5

¹⁰ Agus Kuswantoro, Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm 35

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, serta meningkatkan kemampuan memadukan etika dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan kriteria derajat akhir.¹¹

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pengembangan keterampilan emosional siswa sebagai individu dan warga negara dengan nilai-nilai budaya dan pribadi.
- b. Sebagai media mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang baik dan sejalan dengan norma-norma, adat istiadat, dan nilai-nilai religi
- c. Sebagai sarana dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sadar bahwa mereka adalah generasi bangsa serta menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan.
- d. Untuk media pengembangan rasa mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan dalam diri peserta didik
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, adil, kreatif dan bersahabat dengan visi kebangsaan yang kuat¹²

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam mengembangkan pendidikan karakter, ada 18 Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku-buku tentang perkembangan

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 43

¹² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm 7

pendidikan, budaya dan etnis yang dihimpun oleh Kementerian Pendidikan. melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. 18 nilai pembentuk karakter akan saya kemukakan antara lain:¹³

- a. Religi, berarti taat kepada agama untuk memahami dan menerapkan ajaran agama (aliran ideologi) serta menjaga keharmonisan hubungan dengan agama lain.
- b. jujur, ialah perilaku serta sikap yang mencerminkan *integrasi* pengetahuan, bahasa serta sikap(mengenali kebenaran, berkata perihal yang benar, melaksanakan perihal yang benar). Ini membuat orang lain dapat mempercayai. Toleransi mengakui dan menghargai perbedaan secara sadar dalam agama, pandangan dunia, ras, adat istiadat, bahasa, ras, moralitas, keyakinan, dll. Serta sikap dan perilaku yang menghargai hidup damai dalam perbedaan tersebut..
- c. Disiplin, yaitu, kebiasaan dan tindakan yang selaras dengan semua aturan dan ketentuan yang berlaku.
- d. Kerja keras, ialah menyerupai intensitas, kerja keras(sampai tetes darah terakhir) merupakan pekerjaan, permasalahan, pekerjaan terbaik, dll. Di sisi kreatif, perilaku serta sikap yang mencerminkan inovasi dalam bermacam aspek pemecahan permasalahan. Jadi, pekerja keras hendak terus mencari metode yang lebih baik buat

¹³ Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm 24-26

memperoleh hasil yang lebih baru daripada tadinya.

- e. Mandiri, ialah Sikap mandiri yakni perilaku yang tidak tergantung pada orang lain buat menuntaskan tugas ataupun kegiatan lain. Namun itu tidak berarti kalau tidak bisa bekerja dengan orang lain, cuma saja perilaku mandiri tidak hendak berikan tanggungjawab yang diembannya kepada orang lain
- f. Demokrasi, adalah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban antara urusan pribadi dengan orang lain dalam hal keadilan yg menyeluruh
- g. Rasa mau tahu, merupakan pola benak, perilaku, serta sikap yang mengekspresikan keingintahuan tentang suatu perihal yang dilihat ataupun dengar.
- h. Semangat kebangsaan ataupun nasionalisme, merupakan perilaku ataupun sikap yang menempatkan kepentingan negeri di atas kepentingan orang ataupun kelompok.
- i. Cinta tanah air, sikap yang menghargai kebangsaan, kesetiaan, kasih sayang, kebangsaan, budaya, ekonomi, dan politik, sehingga sulit menerima kecenderungan dan adat istiadat negara lain.
- j. Menghargai prestasi, ialah tindakan mengenali kekurangan seseorang dan mengakui keberhasilan seseorang yang lebih tinggi tanpa mengurangi keinginan diri sendiri untuk lebih maju.

- k. Komunikasi, dengan senang hati menjangkau dan bertindak atas orang lain melalui ramah atau positif, yaitu komunikasi yang sopan untuk kerja sama dan kerja sama.
- l. Cinta damai, mengacu pada sikap dan tindakan yang menikmati suasana damai, aman, damai dan nyaman dalam komunitas atau komunitas tertentu.
- m. Gemar membaca, adalah kebiasaan sederhana dan menghabiskan seluruh waktunya untuk membaca segala macam informasi. Secara khusus, untuk membangun pengetahuan dengan membaca buku, majalah, majalah, dan surat kabar.
- n. Peduli lingkungan, yakni suatu sikap yang mengacu pada situasi atau tindakan yang selalu berusaha untuk melindungi lingkungan sekitarnya.
- o. Peduli sosial, suatu sikap atau perilaku yang menggambarkan seseorang yang peduli terhadap sesama dan masyarakat sekitar.
- p. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku individu dalam menjalankan kewajiban serta tugas yang bermanfaat bagi dirinya ataupun yang berkaitan dengan lingkungan sosial, masyarakat, negara, pemerintahan dan agama.

B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan selalu menjadi tindakan penanggulangan untuk menghindari kerusakan lingkungan alam sekitar, kepedulian lingkungan juga

berupaya untuk upaya mencegah kerusakan alam. kepedulian lingkungan adalah suatu tindakan yang sudah dirancang untuk mendidik masyarakat umum tentang pentingnya kelestarian ekosistem.¹⁴

Lingkungan ialah semua hal yang terdapat di sekitar manusia dan segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberadaan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dari sudut pandang manusia, lingkungan merupakan faktor terpenting dalam kehidupannya karena tidak hanya sebagai tempat ia dapat melakukan aktivitasnya, tetapi juga berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas manusia..¹⁵

Kepedulian lingkungan tidak hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, tetapi, setiap masyarakat, termasuk warga sekolah, harus segera menjaga lingkungan agar setiap sumber daya yang digunakan terlindungi secara seimbang.¹⁶

2. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli Lingkungan pada pembelajaran perlu adanya strategi tersendiri. Karena pada proses pembelajaran memiliki standarisasi masing-masing. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran juga harus jelas, agar dapat berjalan semestinya. karena guru berjuang untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Bagi guru,

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), hlm 29

¹⁵ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2013), hlm 1

¹⁶ Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm 29

strategi ini dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman untuk menangani permasalahan-permasalahan. Hal ini juga sangat memudahkan proses belajar siswa.¹⁷

Menurut pakar pendidikan, ada 10 strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan yang paling sesuai dengan karakter. Sepuluh strategi aktif yang menyenangkan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*), strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), strategi pembelajaran Inquiri, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL), strategi pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM), strategi pembelajaran Inovatif, stratei pembelajaran Afektif, dan strategi pembelajaran Quantum (*quantum learning*).

Tidak semua strategi pembelajaran mengandung 18 nilai pendidikan karakter, Oleh karena itu, dalam menerapkan pendidikan karakter didalam pembelajaran guru harus cermat memilah strategi mana yang dipakai merencanakan pembelajaran, yang pastinya perencanaan tersebut harus menyenangkan dan harus bervariasi agar pelaksana strategi tersebut tidak kesulitan dan mudah bosan. Dan penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri harus dengan cara yang beragam dan kolaboratif dengan 18 nilai karakter tersebut agar dapat diakomodasi secara memadai.

Selain berbagai pilihan yang telah dijelaskan di atas, strategi penanaman

¹⁷ Hardini, Strategi Pembelajaran , hlm 59

karakter dapat diterapkan pada peserta didik disekolah dengan menggunakan pendidikan karakter dengan menggunakan empat kategori yaitu menginisiasi, meningkatkan, memperkuat dan terus menunjang proses pembentukan karakter di sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan dalam empat kategori yaitu kegiatan belajar di kelas, kegiatan sehari-hari berupa budaya sekolah dan kegiatan di dalam maupun di luar kurikulum, kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat..¹⁸

Berikut ini penjelasan secara umum mengenai beberapa pendekatan strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:

- a. Strategi *Inquiri Social*, adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan penelusuran dan penyelidikan sistematis, kritis, logis, dan analitis siswa sehingga mereka dapat mempresentasikan hasil dengan percaya diri. Strategi ini menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain metode eksperimen, metode resitasi, dan metode pelatihan.
- b. Strategi *Cooperative Learning*, merupakan srategi pembelajaran yang melibatkan serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh kelompok siswa tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini menggunakan berbagai metode pembelajaran antara lain metode diskusi, metode karya wisata, metode eksperimen, dan metode resitasi.

¹⁸ Zubaedi dalam Katresna 72, *Grand Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 9

- c. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), adalah strategi pendidikan di mana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk menemukan hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan nyata, dan bagaimana siswa menggunakan materi dalam kehidupan sehari-hari.. Dengan kata lain, strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini mengubah kelas menjadi diorama lingkungan yang ada disekitar, di mana dalam kegiatan pembelajaran tersebut berisi tindakan atau kegiatan-kegiatan yang menghubungkan antara teori, praktek dengan kenyataan yang ada dikehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang cocok untuk melaksanakan strategi ini antara lain metode demonstrasi dan metode sosiodrama.
- d. Strategi Pembelajaran Inquiri, adalah Strategi ini umumnya mencakup semua keterampilan yang dimiliki siswa dan yang digunakan dalam melakukan penemuan dan pembelajaran yang sistematis, kritis, logis, dan analitis untuk memberi siswa kepercayaan diri pada hasil yang diperoleh. Pengembang strategi ini, Surachman juga menyebutkan bahwa Anak-anak adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu berlebihan. Strategi ini menggunakan berbagai macam metode, diantaranya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, metode perhatian, metode eksperimen, dan metode tanya jawab.
- e. Strategi Pembelajaran Ekspositori, merupakan Strategi pengajaran difokuskan pada kurikulum penulisan buku teks. Misalnya, cara guru

menggunakan materi lisan agar siswa melakukan yang terbaik. Dalam sistem ini, guru benar-benar merancang model metodologis dan komprehensif yang dirumuskan sepenuhnya sehingga siswa hanya perlu mendengar dan memahami. Metode pembelajaran yang sangat tepat untuk mengaplikasikan strategi ini ialah metode ceramah & metode demonstrasi.

3. Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Saat mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa sekolah, guru mengambil posisi yang strategis atau menjadi orang yang sangat penting. Guru adalah seseorang yang digunakan siswa sebagai model atau idola, sehingga harus memiliki panutan yang baik. Guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa. Karena perkataan, tingkah laku, kepribadian, dan kepribadian guru tercermin dalam diri siswa, mudah sekali mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian siswa. Apalagi keberadaan guru di masyarakat juga begitu besar sehingga harus menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Guru juga dituntut untuk melindungi dan mengawasi masyarakat sekitar agar tidak terjebak di jalanan dan dibunuh atau dikeramatkan oleh ajaran agama, praktik terbaik, dan peraturan pemerintah. Sebagai panutan, guru harus lebih aktif dan pasif di bidang ini. Guru harus mampu menjalani kehidupan yang baik terutama dalam semua bidang ilmu pengetahuan, etika, sosial budaya dan ekonomi lokal.¹⁹

Sehingga dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam mengembangkan

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 203

pendidikan karakter di sekolah berkedudukan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai katalisator merupakan peranan penting guru dalam mengembangkan kepribadian siswa secara efektif karena status guru yang ditiru sebagai idola.
- b. Peran sebagai sumber inspirasi (inspirator) ialah seorang guru harus mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya.
- c. Peran sebagai pemberi motivasi siswa, artinya setiap guru harus mampu menanamkan semangat, etos kerja dan keterampilan yang besar pada siswa.
- d. Peran sebagai dinamisator, berarti setiap guru harus mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuannya dan memelihara nilai-nilai spiritual dengan penuh kesabaran, keterampilan, dan kecerdasan.
- e. Peran sebagai evaluator, artinya semua guru dituntut untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik, serta mengembangkan karakter dan kepribadian siswa untuk meningkatkan efektivitas, potensi, dan produktivitas di tingkat program.

Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengembangkan bentuk-bentuk hakikat sebenarnya terutama dalam konteks sistem pendidikan, yaitu:

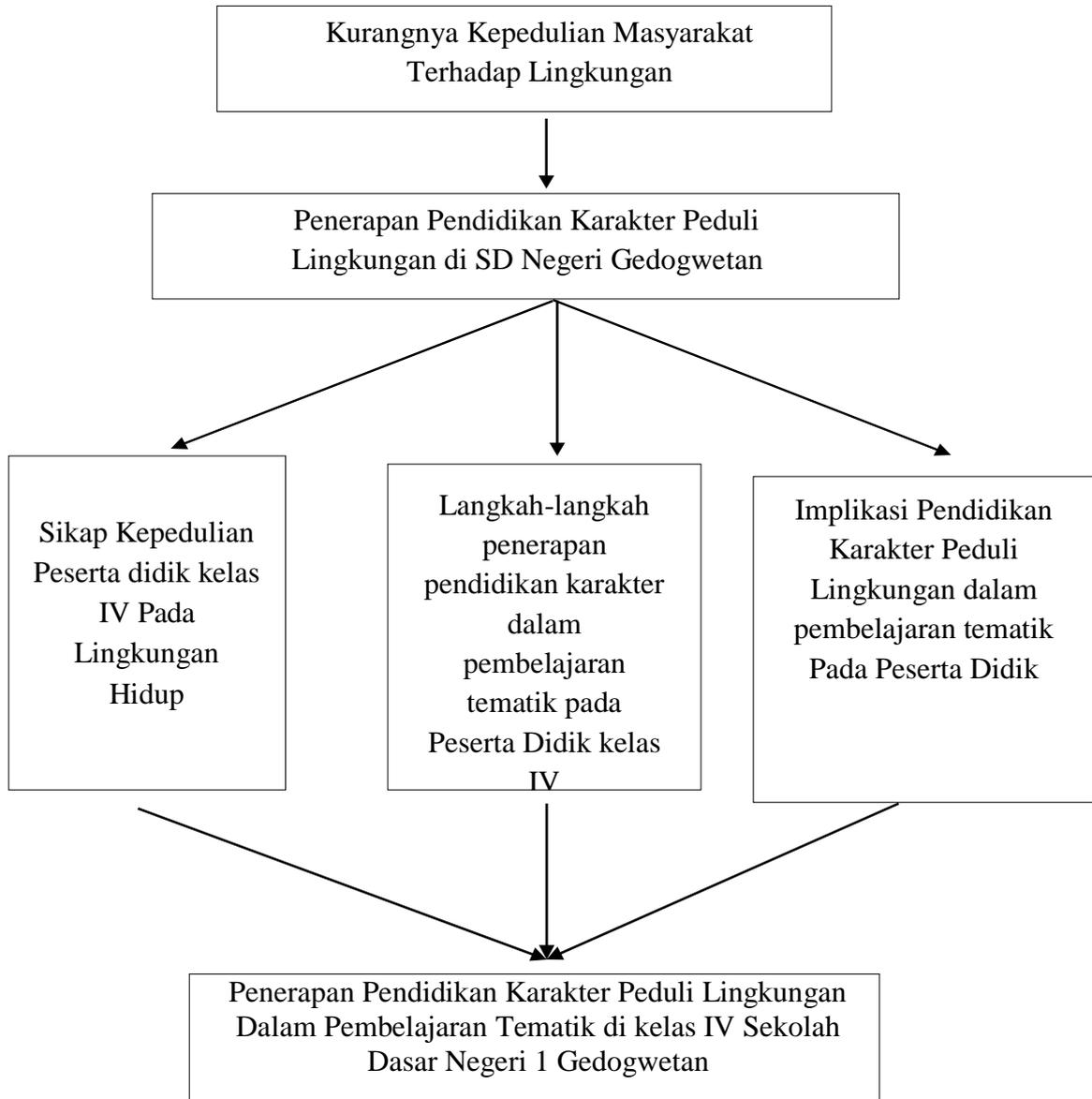
- a. guru adalah seorang pendidik, dengan kata lain, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik kepribadian siswa

melalui interaksi *internal* dan *eksternal* kelas.

- b. Guru hendaknya pihak yang paling memahami kondisi dan kemajuan siswa dalam penilaian kepribadian, guru seharusnya memiliki semua hak untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan
- c. Guru harus merancang skema penilaian yang lebih menekankan pada faktor afektif.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm 14

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Pada gambar di atas, diagram paradigma penelitian dijelaskan oleh peneliti. Mengenai tujuan dan penjelasan diagram tersebut yaitu dalam penelitian ini peneliti menganalisis topik permasalahan lingkungan disekitar desa Gedog Wetan, kemudian peneliti menganalisis penerapan pendidikan karakter lingkungan dalam

pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Gedog Wetan. Peneliti kemudian mendeskripsikan hal-hal yang perlu dibicarakan di sekolah, seperti sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, langkah-langkah guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, dan implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari tiga hal tersebut yaitu tentang Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter Lingkungan dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan”. Pendekatan Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan buat mengumpulkan tanda-tanda secara menyeluruh dan sinkron dengan konteks penelitian yang sesuai dengan kenyataannya dengan menggunakan cara mengumpulkan data berdasarkan sumber langsung menggunakan alat penelitian utama itu sendiri. Sehingga semua data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif benar-benar berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata, gambar, dan angka. Kalaupun ada angka, mereka hanya berfungsi untuk mendukung hasil pencarian. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Pada study kasus ini, para peneliti tidak memanipulasi subjek penelitian, jadi hasil penelitian ini asli dari study kasus dilapangan.

Sehingga berdasarkan penjelasan peneliti diatas, penelitian ini berupa pendekatan yang di aplikasikan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sangat dianjurkan dalam penelitian kualitatif agar

peneliti dapat berpartisipasi langsung dalam penelitian, karena kehadiran peneliti berfungsi sebagai alat terpenting untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi melalui informasi dan sumber yang dipilih oleh peneliti. Kehadiran peneliti sangat diperlukan juga untuk berpartisipasi dalam observasi subjek dalam memberikan pendidikan karakter ramah lingkungan pada pembelajaran kelas IV sehingga memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah mutlak diperlukan dalam pengumpulan data-data lapangan untuk mengetahui secara pasti tentang penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Gedog Wetan. Beralamatkan di Jl. Ringin Raya No.151 Rt. 1 Rw. 11 Dusun Mulyoarjo, Gedog Wetan, Kecamatan. Turen, Kabupaten. Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri I Gedog Wetan dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di desa Gedog Wetan yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dan guru pada guru kelas IV sangat kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan karakter pada peserta didik, selain itu letak sekolah ini pun strategis dan mudah dijangkau. Hal tersebut sangat relevan dengan topik penelitian ini. Sehingga lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang peneliti tulis dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Sumber Data

Adanya sumber data di penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi data yang diperoleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhasimi Arikunto bahwa sumber data adalah sumber data yang dapat diambil. Data mungkin merupakan bagian penting dari penelitian Anda. Data merupakan sebuah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.²¹

Dalam sumber data terbagi dua sumber data yang selalu digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dimana Peneliti mengumpulkan data-data sesuai dengan kondisi lapangan pada saat penelitian secara langsung dengan menggunakan alat ukur untuk pengumpulan data secara langsung atau informasi dari sumber informasi yang sesuai.

Dalam sumber data primer peneliti mengambil data secara langsung dari informan yang terdapat di SD Negeri I Gedog Wetan. Sumber data primer primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknadalah kepala sekolah, guru kelas IV, penjaga sekolah, ketua paguyupan dan peserta didik kelas IV.

²¹ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 279

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini adalah sumber data sekunder, data diperoleh tidak secara langsung dari narasumber penelitian melainkan menggunakan data dokumen yang relevan dengan SD Negeri I Gedog Wetan seperti visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, tenaga kependidikan dan kepegawaian, jumlah keseluruhan peserta didik serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah teknik Purposive sampling, dimana dengan menggunakan teknik tersebut peneliti hanya mengambil sample dari beberapa orang yang dibutuhkan saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data ialah langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data. Agar mendapatkan data yang baik, peneliti mengumpulkan informasi dengan berbagai cara. antara lain:

1. Observasi(pengamatan)

Definisi dari observasi ialah salah satu cara mengumpulkan berbagai macam data, dimana cara mengumpulkan data ini dengan cara pengamatan langsung kelapangan dan peneliti mencatat hasil penelitian secara berkala.²² Peneliti menggunakan teknik ini untuk memvisualisasikan dan memantau situasi dengan cepat guna memberikan gambaran lengkap

²²Lexy J Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 106

tentang apa yang sedang diselidiki.²³

Dalam hal ini yang diteliti yaitu strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri I Gedog Wetan .

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis komunikasi lisan antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengekstraksi informasi dari responden.²⁴

Wawancara wawancara dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau proses percakapan melalui kontak langsung antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancara²⁵

Bergantung pada format pertanyaan selama wawancara, pertanyaan dapat dibagi menjadi tiga format: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terencana dan terstruktur. Wawancara terencana dan terstruktur adalah salah satu jenis wawancara dimana pewawancara (dalam hal ini peneliti) mengevaluasi pertanyaan secara detail dan mengarahkan pertanyaan dengan menggunakan format standar sesuai pola tertentu.²⁶

²³ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 94

²⁴ Neni Hasnunidah, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 100

²⁵ A Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 372

²⁶ Ibid, hlm 376

Hal ini yang menjadi informan untuk melakukan wawancara adalah beberapa pihak yang dianggap relevan yang sesuai dapat

memberikan informasi terkait fokus penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari situs pencarian yang berisi data pencarian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh peneliti ternyata berupa informasi sekolah, data guru dan siswa, serta foto-foto lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, dokumen digunakan untuk mengkonsolidasikan dan mendukung data observasi dan wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan, pencatatan, menyusun, mengelols, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁷

Analisis Data Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dalam model analitik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah yaitu minimisasi data, penyajian data, dan inferensi / validasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²⁸

1. Tahap Reduksi Data

Tahapan mereduksi data didefinisikan sebagai proses reduksi data.

²⁷ S Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 181

²⁸ Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik,(Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 64-68

Dalam arti luas, reduksi data berarti mengurangi data yang tidak perlu dan tidak relevan serta memperbaikinya dengan menambahkan data yang tidak sesuai. Dalam hal ini, Anda dapat mengurangi data yang diterima dan memilih data sesuai dengan judul pencarian.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Saat peneliti menyajikan data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang diterima dan mengelompokkan informasi berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Miles dan Huberman berpendapat bahwa teks naratif adalah metode yang paling umum yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data adalah inferensi / konfirmasi. Penemuan / penekanan adalah proses merumuskan makna dari hasil pencarian yang dinyatakan secara ringkas dan akurat untuk memahami struktur dan berulang kali memeriksa keefektifan hasil pencarian, terutama yang mengkonfirmasi hasil. Dan ini masalah stabilitas. Judul, subjek, dan identitas masalah saat ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diambil dari lapangan selalu berupa data mentah. Artinya untuk menjadi data yang bertanggung jawab, Anda perlu mengolah atau menganalisis data tersebut lebih lanjut. Setelah menerima data, dialah peneliti selanjutnya yang akan menguji keakuratan data yang diterima. Validitas data adalah ukuran keakuratan data dan hasil pencarian bila data atau informasi lebih penting

daripada judul atau jumlah orang. Kesimpulannya, pengujian validasi data dalam penelitian ini hanya fokus pada pengujian validasi dan reliabilitas. Data diuji dalam studi kualitatif. Hasil dan data dapat direview jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan kejadian sebenarnya yang diujikan.²⁹

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari empat kriteria yaitu uji kredibilitas data, uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian). Berikut ini peneliti akan memberikan penjabaran mengenai pengecekan keabsahan data antara lain.³⁰

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas peneliti memakai beberapa teknik pemeriksaan data menggunakan hal-hal menjadi berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah seorang peneliti kembali ke lokasi untuk wawancara atau melakukan pengamatan lagi dengan peralatan lama atau baru, sampai peneliti benar-benar percaya bahwa data yang diperoleh peneliti adalah nyata..

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah teknik lain dalam melakukan uji kredibilitas. peneliti harus menyelidiki dengan cermat kejadian-

²⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 93

³⁰ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 18-22

kejadian yang terjadi agar tidak tertarik untuk memahami dan menafsirkan istilah-istilah dalam domain tersebut secara individual.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi memeriksa data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda.

Ada tiga macam bentuk triangulasi menurut pendapat yang dikemukakan Sugiyono diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Data diambil dari berbagai sumber dan ditampilkan sebagai tabel yang diurutkan dan dimatriks. Dari berbagai sumber tersebut kemudian dirinci untuk mengkategorikan data dari sumber yang spesifik, serupa dan berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilaksanakan dengan melihat data dari berbagai teknik dan metode pengumpulan data. Misalnya, metode perawatan rinci, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dibandingkan dengan tiga cara yang kompatibel. Tuliskan perbedaan apa pun dan periksa lagi.

3) Triangulasi Waktu

Menerima data pada waktu tertentu dapat berdampak signifikan pada keandalan data. Untuk itu, diperlukan data dalam berbagai situasi dan situasi. Apakah data Anda berubah seiring waktu? Atau apakah itu mengarah pada kompatibilitas? Jadi kompatibilitas data adalah tujuan dari triangulasi ini.

d. Analisis kasus negatif

Dalam analisis kasus negatif, peneliti mencoba mencari data yang tidak sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya, selidiki penyebab ketidakkonsistenan data.

e. Member Check

Member check adalah proses dimana seorang peneliti melakukan pengecekan data kembali dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digunakan dalam berbagai kondisi sosial. Kemampuan transferabilitas ditentukan seberapa jelas, akurat dan sistematis dari laporan penelitian.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Uji Kebergantungan (*Depenability*) dalam penelitian kualitatif adalah penilaian dari keseluruhan proses penelitian. Mungkin ada peneliti yang memiliki informasi tanpa mengunjungi lokasi penelitian atau Peneliti

seolah-olah terjun langsung ke lapangan sesuai dengan proses dan tahapan. Untuk mencegahnya, diperlukan uji reliabilitas peneliti kualitatif.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Selain uji dependabilitas, uji konfirmabilitas juga perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. biasanya uji konfirmabilitas dilakukan secara bersama dengan uji dependabilitas. Tujuannya hampir sama dengan mempertanyakan apakah proses penelitian dilakukan atau tidak. Namun memperlakukan data. Dalam penelitian kualitatif, data harus objektif.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti tidak serta-merta langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian kepada subjek maupun objek penelitian yang dituju. Akan tetapi peneliti perlu melalui beberapa Prosedur agar penelitian bisa fokus dan terarah sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut akan peneliti akan jabarkan beberapa prosedur atau tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya adalah:

- Tahap Pra Lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyiapkan dan menyusun rancangan penelitian. Memilih lapangan, peneliti memilih mengadakan penelitian di SD Negeri I Gedog Wetan dengan alasan sekolah ini termasuk SD Negeri yang unggul dalam bidang akademik yang terdapat di desa Gedog Wetan dan juga lokasinya mudah dijangkau.
- b. Mengurus perizinan, dengan meminta surat izin penelitian yang

diminta dari pihak kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri I Gedog Wetan .

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti mengadakan observasi langsung ke SD Negeri I Gedog Wetan untuk mengamati berbagai kegiatan belajar mengajar yang terdapat di sekolah dan mengamati bentuk pelaksanaan strategi yang diterapkan guru dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV
- b. Melakukan kegiatan bertanya (wawancara) kepada responden dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat.
- c. Mendokumentasikan kegiatan yang terdapat dilapangan.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data yakni tahapan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang didapat dari pengamatan, mewawancara subjek penelitian dan dokumen peneliti saat mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang dijelaskan di atas dan menerapkannya sesuai dengan arahan penelitian.

4. Pelaporan

Pada langkah pelaporan ini merupakan langkah atau tahapan akhir dari tahap-tahap penelitian yang sedang dikerjakan peneliti. Langkah ini bertujuan untuk menyajikan laporan penelitian tertulis dalam format skripsi yang sesuai

dengan pedoman penyusunan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Gedog Wetan yang beralamatkan di JL. Ringin Raya No.151 RT. 01 RW. 11 Dusun Mulyoarjo, Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, kabupaten Malang Jawa Timur. Pada tanggal 25 Januari 2021 peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah, akan tetapi peneliti tidak bertemu dengan kepala sekolah sehingga peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 2 Februari 2021 peneliti masih belum bertemu kepala sekolah, hanya bertemu dengan Ibu Ratna Indah guru kelas IV kemudian peneliti bertanya-tanya mengenai pembelajaran peduli lingkungan di sekolah SD Negeri I Gedog Wetan. Pada 12 Maret 2021 peneliti kembali ke sekolah dengan membawa surat izin penelitian. Saat itu peneliti bertemu langsung dengan Bapak Sumardi, selaku kepala sekolah. Kemudian peneliti mengutarakan maksud kehadiran peneliti sekolah tersebut, lalu peneliti diberi izin oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian skripsi di kelas IV. Tindakan lanjutan yang peneliti lakukan ialah membuat jadwal yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memulai kegiatan penelitian pada tanggal 15 Maret 2021 dan diakhiri sampai tanggal 31 Maret 2021. Paparan data yang akan peneliti sajikan ialah untuk mengemukakan data hasil dari penelitian yang

telah dilaksanakan dilapangan dan peneliti akan mendeskripsikan secara singkat mengenai penerapan pendidikan karakter dikelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.

SD Negeri I Gedog Wetan saat ini juga sedang berproses menjadi sekolah Adiwiyata, sehingga banyak tanaman-tanaman baru yang ditanam disekeliling sekolah. Hal tersebut membuat sekolah ini yang awal mulanya gersang sekarang menjadi lumayan sejuk karena sudah banyak tunaman dilingkungan sekolah tersebut. Peneliti juga merasakan hawa sejuk secara langsung sejak pertama kali menginjakkan kaki di lokasi penelitian.

Lingkungan sekolah ini di tanami oleh berbagai pepohonan dan tanaman yang terletak di sekitar lingkungan sekolah maupun di depan lingkungan kelas. Sekolah ini nampak hijau akan hadirnya berbagai tanaman. Della Amanda salah satu siswi dari kelas 4 yaitu mengatakan bahwa:

“Saya senang ada banyak tanaman disekitar sekolah karena membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman untuk belajar.”³¹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas 4 yaitu bu Ratna Indah atau biasa disapa bu Indah menjelaskan bahwa:

“Pas istirahat itu siswa itu seneng duduk-duduk di dekat pohon-pohon, karena mereka bisa merefresh pikiran mereka dari kejenuhan dalam kelas. Sekaligus untuk menghirup udara segar

³¹ Wawancara dengan Della Amanda, Siswi kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.00 s/d 09.10 WIB

karena pohon kan menghasilkan oksigen juga untuk menyerap karbondioksida karna tempat kita dipinggir jalan.”³²

Dengan banyaknya tanaman yang ditanam di sekolah itu sangat bermanfaat bagi siswa, karena tanaman sangat baik untuk pernapasan dan juga untuk kesehatan tubuh. Tidak hanya itu, banyaknya tanaman disekolah juga dapat menyegarkan kembali pikiran peserta didik setelah melakukan pembelajaran di ruang kelas.

Berikut ini adalah paparan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di SD Negeri I Gedog Wetan berdasarkan fokus penelitian yang peneliti gunakan mengenai:

1. Sikap Kepedulian Peserta Didik Pada Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedog Wetan

Membahas mengenai sikap kepedulian peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan, dapat kita lihat pengertian dari sikap kepedulian merupakan suatu tindakan seseorang yang secara sadar peduli kepada sesuatu yang ada disekitarnya dan tidak acuh terhadap segala hal yang ada disekitar lingkungan tersebut. Sikap peduli ini tidak hanya muncul pada diri manusia, tetapi sikap peduli ini membutuhkan kebiasaan dan dorongan yang tertanam dalam diri manusia sejak dini untuk membentuk karakter peduli. Apalagi kita memiliki sikap kepedulian yang penting terhadap lingkungan, yang telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan

³² Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

manusia di muka bumi ini. Tanpa tumbuhan, kehidupan manusia di Bumi tidak seimbang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan khususnya di sekolah. karena hampir separuh waktu peserta didik dihabiskan untuk bersekolah. Tidak hanya itu, jika lingkungan belajar menjadi bersih dan nyaman, proses pembelajaran di kelas juga akan berjalan dengan baik.

Para peserta didik kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan ini yang ditugaskan untuk piket kelas akan selalu datang lebih pagi. Hal tersebut membuktikan bahwa para peserta didik di SD ini begitu peduli terhadap kebersihan disekitar lingkungan kelasnya. Dari observasi yang peneliti amati para peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan menyapu kelas akan tetapi merapikan meja dan bangku dikelas, dan juga merawat tanaman yang ada didepan ruang kelas mereka.

Tidak hanya kegiatan piket kelas, upaya guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan Sabtu bersih yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini diawali dengan melakukan senam bersama guru dan karyawan SD Negeri I Gedog Wetan Pada pukul 07.00 s.d 08.00 WIB kemudian dilanjutkan untuk kegiatan bersih-bersih dilingkungan sekolah oleh seluruh siswa-siswi dan warga sekolah. Seluruh warga sekolah dan peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan Sabtu bersih. Dikarenakan jika lingkungan bersih dan terawat maka siswa juga nyaman untuk belajar disekolah. Pohon dan tumbuh-tumbuhan yang

terletak di wilayah lingkungan sekolahpun juga dirawat dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Sumardi atau yang akrab disapa pak Mardi selaku kepala sekolah SD Negeri I Gedog Wetan mengemukakan:

“Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan guna menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut saya beri nama Sabtu bersih, karena kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu selepas kegiatan senam bersama. Semua warga sekolah sangat antusias sekali dengan kegiatan tersebut, karena kegiatan Sabtu bersih tersebut membuat lingkungan menjadi bersih, nyaman dan tertata”³³

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa sikap kepedulian peserta didik di SD Negeri I gedog Wetan ini tidak hanya peduli untuk menjaga kebersihan kelas saja. Akan tetapi di seluruh lingkungan sekolah dan sekitarnya juga turut dibersihkan pada saat kegiatan Sabtu bersih.

Tak hanya pada saat kegiatan rutin yang dilaksanakan harian dan mingguan saja upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan, tetapi terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan satu tahun sekali yang dilaksanakan sekolah dasar ini pada saat peringatan Hari Peduli Sampah Nasional(HPSN) yang terjadi pada tanggal 21 Februari. Hal tersebut diungkapkan oleh Fitria siswa kelas IV bahwa:

“pada seminggu sebelum hari peduli sampah Nasional semua murid disuruh membawa kantong plastik. Kantong tersebut digunakan untuk menyimpan sampah-sampah yang tercecer di sekitar kita, lalu dipilah-pilah. Mana yang bisa diolah, mana yang gak bisa. Kemudian sampah yang bisa di kelola di setor ke guru ya di setor terus dicatat. lah selama seminggu itu siapa yang

³³ Wawancara dengan bapak Sumardi, Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021 Jam . 09.53 s/d 10.25 WIB

setornya terbanyak diberi hadiah sama bu Indah dan pak Mardi. Setiap kelas di ambil 2 orang”³⁴

Penuturan dari Fitria itu pun juga selaras dengan apa yang telah dipaparkan oleh pak Nedi selaku penjaga sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Iya mbak betul, pas Februari kemarin atas inisiatif dari bu Indah dan pak Mardi membuat kegiatan pungutan sampah plastik tersebut, dan beliau selalu memberikan kado ke murid yang ngumpulkan paling banyak. Setiap kelas di ambil dua kalo gak salah. Kegiatannya dilakukan satu minggu sebelum hari sampah itu mbak.”³⁵

Dalam peringatan HPSN juga selaras dengan kebijakan sekolah untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan berupaya meminimalisir penumpukan sampah di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri I Gedog Wetan, peneliti memang jarang sekali menemukan adanya tempat sampah. Berbeda dengan beberapa sekolah lain, dimana tempat sampah selalu terdapat di depan kelas bahkan ada juga yang menyediakan tempat sampah di dalam kelas. Sangat berbeda dengan di SD Negeri I Gedog Wetan ini yang lebih memilih tidak menyediakan tempat sampah di setiap kelasnya atau didepan kelas. Keadaan tersebut juga diungkapkan oleh Pak Sumardi(Pak Mardi) selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa bahwa:

“Masalah tempat sampah pihak sekolah memang sengaja ngasih sedikit mbak. Karena, sebelumnya kita kasih tempat sampah di

³⁴Wawancara dengan Fitria, siswa kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .08.00 s/d 08.40 WIB

³⁵ Wawancara dengan pak Nedi, penjaga sekolah, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .10.30 s/d 10.40 WIB

setiap depan kelas, tapi kurang efektif karena tumpukan sampah dimana-mana. Kalo sekarang beda lagi sampah itu dikelola oleh masing-masing anak nanti dipilah-pilah mana yg bisa di daur ulang mana yang gak bisa di daur ulang. Sebelumnya, ketika ada tempat sampah itu anak-anak membuangnya suka seenaknya tidak pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Nah untuk mencari solusi dari permasalahan itu salah satu guru mengusulkan bagaimana cara menanggulangi sampah. Terus kita buat didepan kelas tidak usah dikasih tempat sampah, akan tetapi diganti kantong kresek yang dibawah oleh setiap siswa dari rumah. karna yang membuang sampah sampai berceceran itu tidak hanya warga kelas masing-masing, tapi juga kelas-kelas lain jadi kurang efektif menurut kami. Dan alhamdulillah sekarang sampah-sampah sudah tidak ada lagi sampah yang bercecer, karena sampah-sampah yang dihasilkan oleh siswa akan menjadi tanggung jawab anak-anak sendiri, kecuali sampah-sampah di halaman yang dihasilkan oleh pohon-pohon itu memang langsung disapu kemudian dibuang dibelakang sekolah oleh pak Nedi. Dan antara siswa satu dengan yang lainnya saling mengingatkan jika ada temannya yang membuang sampah sembarangan. Ya mungkin ada satu atau dua anak-anak dikelas rendah yang masih perlu bimbingan lagi dalam hal membuang sampah hehe³⁶

Mengenai tindakan yang dilakukan peserta didik untuk membawa kantong plastik atau kresek sendiri dari rumah untuk mengumpulkan sampah peserta didik itu sendiri juga dipaparkan oleh salah satu siswa dari kelas 4 yaitu Naufal. Naufal mengungkapkan bahwa:

”Iya mbak. Disini tu ya gak ada tempat sampah hehehe. muridnya suruh bawa kantong plastik sendiri. Lalu nanti dibuang ditempat sampah belakang atau suruh bawa pulang kerumah masing-masing. Dan kadang kalau bisa di daur ulang bisa di daur ulang buat kerajinan mbak kalau gak bias ya dibuang di tempat pembuangan sampah.”³⁷

Tidak hanya kepala sekolah dan siswa kelas IV saja yang mengatakan

³⁶ Wawancara dengan bapak Sumardi, Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021 Jam . 09.53 s/d 10.25 WIB

³⁷ Wawancara dengan Naufal, siswa kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .08.00 s/d 08.40 WIB

hal demikian tapi Pak Nedi selaku penjaga sekolah juga menjelaskan opini yang serupa mengenai tidak tersedianya tempat sampah disetiap titik dan depan kelas. Penjaga sekolah SD Negeri I Gedog Wetan yang mengatakan bahwa,

“Tidak adanya tempat sampah itu biar murid disini itu gak membuang sampah sembarangan mbak, dan tidak menghasilkan sampah terlalu banyak maksudnya begitu. Kalau mau makan kan lebih baik bawa bekal, nah kita bawa tempat sendiri yang nantinya kita bawa pulang kembali untuk dicuci kan jadi gak nambah sampah lagi. Jadi memang harus seminim mungkin untuk tidak membuat sampah. Kalaupun beli dikantin harus langsung di makan dikantin situ, biar sama penjual dikantin langsung dibersihkan sendiri tapi kalau kita memberikan tempat sampah itu malah kemungkinan kita itu membuat sarang sampah. Tapi meskipun udah kayak gitu mbak masih ada aja yang buang sampah sembarangan, satu atau dua anak yang memang susah dinasehati. Kayak anak kelasnya Bu Indah itu, ada satu anak yang susah sekali untuk manut. Sampek Bu Indah bikin peraturan kalau ada yang buang sampah sembarangan, langsung di denda atau bantu saya bersihkan sampah daun di halaman pas pulang sekolah”³⁸

Untuk upaya meminimalisir sampah, para peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan diajarkan agar terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap sampah-sampah yang dimilikinya dan peserta didik mampu berkreasi dengan cara mengelola sampah mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah yang sering terjadi di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

Tidak hanya kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah peneliti paparkan, SD Negeri I Gedog Wetan ini juga mengajak peserta didik kelas

³⁸ Wawancara dengan pak Nedi, penjaga sekolah, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .10.30 s/d 10.40 WIB

IV untuk bertanggung jawab atas tanaman-tanaman yang didibawah dari rumah masing-masing seperti yang diungkapkan oleh Bu Indah selaku guru kelas IV menyatakan bahwa,

“Ini dulu pas pembelajaran pendidikan karakter anak-anak diwajibkan setiap satu anak membawa satu tanaman kecil kemudian dikumpulkan jadi satu, lalu kita rawat secara bergantian dan kita bentuk seperti piket gitu mbak. Tapi ya tidak semua tanaman bisa hidup, karena namanya juga anak-anak, gak tau mana tanaman yang suka air dan tanaman yang gak suka air hehe, nyiramnya sama aja sehingga beberapa tanaman ada juga yang mati. Untuk materi selanjutnya saya juga sudah merencanakan agar siswa membawa satu tanaman TOGA dan satu tanaman hias kemudian dikasih nama masing-masing dan saya suruh mencari nama latinnya, kemudian mencari cara merawatnya, dan saya arahkan untuk merawat tanaman masing-masing. Jika nanti kalau tanamannya mati sesuatu *punishmen* yang mendidik, dan saya kasih nasihat jika tanamannya mati berarti dia tidak peduli dengan tanamannya. Lalu ketika tanaman yang mereka bawa sudah besar, tempat tanaman yang kecil yang sudah tidak bisa dipakai, nantinya akan kita dipindahkan ke pot-pot atau kaleng-kaleng bekas yang lebih besar, untuk medianya kita dapat dari sekolahan³⁹

Beberapa hal yang diungkapkan oleh Bu Indah tersebut selaras dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas IV yaitu Fitria yang berpendapat mengenai merawat tumbuh-tumbuhan yang ada disekolahan. Hal ini diungkapkan sebagai berikut

“Menyirami tanaman, membersihkan rumput liar disekitar, ya pokoknya dirawatlah mbak, tapi itu gantian, dipiket sama Bu Indah.”⁴⁰

Hasil pemaparan dari wawancara beberapa narasumber diatas, dapat

³⁹ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Fitria, siswa kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .08.00 s/d 08.40 WIB

membuktikan bahwa sikap kepedulian siswa-siswi SD Negeri I Gedog Wetan terhadap lingkungan sudah cukup baik dalam diri mereka sendiri. Mereka selalu berusaha bersemangat menjalani setiap kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh guru dan kepala sekolah dengan tertib, meskipun ada satu atau dua siswa yang masih perlu bimbingan lagi.

2. Langkah-langkah guru dalam Menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan

Dalam upaya mencapai suatu target yang diinginkan, seseorang memerlukan sebuah langkah-langkah yang sudah terencana untuk mencapai target yang diinginkan dan dapat mencapai tujuannya dengan hasil yang optimal. Begitu pula dengan seorang guru, guru juga membutuhkan sebuah strategi dalam merencanakan langkah-langkah sebuah pembelajaran, agar lebih memudahkan guru dalam mencapai sebuah pembelajaran yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal. Maksud dari strategi disini adalah suatu rencana atau cara yang bisa dipakai untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan, setiap guru mempunyai karakteristik masing-masing. Begitu pula guru di SD Negeri I Gedog Wetan ini ada beberapa langkah-langkah yang digunakan guru kelas IV dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran dikelas IV, yakni dengan, memasukan pendidikan karakter

dalam Pendidikan Lingkungan Hidup(PLH), dan memasukkan dalam pembelajaran tematik yang Sesuai dengan tema yang dibahas pada semester ini. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bu Indah guru kelas IV:

“Kalau dikelas saya, pendidikan karakter saya masukkan dalam PLH atau pembelajaran tematik yang sesuai dengan tema yang di bahas dalam semester ini. Dan pada pembelajaran tematik, saya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Setelah saya berikan sebuah materi contohnya di tematik itu materi hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan, kan kewajibannya merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan? Nah setelah guru menjelaskan di dalam kelas, mengenai materi tersebut siswa kita ajak mempraktekkan dengan sosio drama. Lalu untuk penerapan diluar pembelajaran, guru memberi contoh terlebih dahulu ke siswa, mulai menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kemudian mengambil sampah yang berserakan dll. Kemudian siswa kan lama-lama langsung meniru sikap kepedulian guru lingkungan seperti dimulai dari guru. Selain ini kan pendidikan karakter sudah otomatis include dalam RPP. Jadi terintegrasi langsung ke dalam pembelajaran tematik.”⁴¹

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Sumardi, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan ini juga dapat dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut pernyataannya:

“untuk metodenya berbagai macam jenis ya seperti metode pembiasaan, setelah pembiasaan dapat juga melalui metode praktek dalam kegiatan sehari seperti praktek merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, mengelola atau mendaur ulang sampah, dll kalao dikelas IV, kelas V dan kelas VI untuk pengelolaan sampah dan membuat pupuk kompos itu masuk ke pembelajaran PLH. Kalau untuk penerapan pembelajaran tematik yang materinya saling berkaitan itu menggunakan banyak cara menyapaikan ke siswanya. Tergantung guru dimasing-masing kelas dan tergantung kesesuaian materi dengan

⁴¹ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

strategi yang cocok untuk mengajar.”⁴²

Pada penerapan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik di kelas IV, guru berperan sebagai penggerak dan memotivasi para peserta didik agar dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan secara rutin dan terus menerus sesuai dengan program-program sekolah yang akan dijalankan atau yang sedang dijalankan. Supaya peserta didik menjadi disiplin dalam menjalankan berbagai pembiasaan baik yang telah diajarkan guru maka sebagai seorang pendidik wajib berperan aktif untuk mencapai target yang diinginkan.

3. Implikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan Dalam Pembelajaran tematik dikelas IV SDN I Gedog Wetan

Dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter di SD Negeri I Gedog Wetan dapat dilakukan melalui PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang dilaksanakan 30 menit sebelum pembelajaran, dan mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ini kedalam pembelajaran tematik yang relevan. Dalam penanaman nilai-nilai peduli lingkungan, para guru dan warga sekolah lainnya juga wajib melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan di dalam kelas, diluar kelas, ataupun di seluruh lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut

⁴² Wawancara dengan bapak Sumardi, Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021 Jam . 09.53 s/d 10.25 WIB

yakni kegiatan rutin harian seperti piket kelas dan piket merawat tanaman, yang dilaksanakan seminggu sekali yakni sabtu bersih, dan terakhir yakni kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada saat Hari Peringatan Sampah Nasional. Peranan guru dalam study kasus ini harus dapat memberikan dorongan serta dapat mendisiplinkan peserta didik supaya selalu membudayakan kebiasaan di sekolah tersebut agar tertanamkan dalam diri siswa mengenai karakter peduli lingkungan.

Selain itu guru juga wajib memberikan contoh sikap keteladanan yang kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Indah beliau mengatakan bahwa:

“kalau di SD sini strategi-strategi yang digunakan antara guru satu dengan yang lainnya itu beda-beda mbak. Kalau saya, strategi yang menurut saya paling efektif yakni dengan menggunakan strategi CTL dan untuk metodenya yg menurut saya tepat itu adalah metode keteladanan. Jadi peserta didik tidak merasa hanya perintah dan himbauan untuk peduli terhadap lingkungan, akan tetapi peserta didik diberikan contoh nyata dari tindakan guru.”⁴³

Melalui metode keteladanan ini peserta didik melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan tidak merasa terpaksa, melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan oleh guru. Peserta didik secara langsung dapat mencontoh tindakan-tindakan baik yang dilakukan oleh guru secara nyata melalui metode keteladanan itu.

Seperti hasil yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi dilapangan. Ketika terdapat sebuah tisu didepan ruang guru, lalu bu Indah

⁴³ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

melihat sampah tisu tersebut, kemudian Bu Indah langsung melakukan sebuah tindakan nyata yakni dengan memungut sampah tisu tersebut dan membuang di tempat sampah yang ada di kantor guru. Tindakan tersebut juga bisa dijadikan contoh kepada para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Selain metode pembiasaan dan metode keteladanan, metode reward dan punishment juga ditambahkan oleh Bu Indah beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu ada juga metode reward dan punishment, jadi kalau untuk rewardnya dilakukan ketika memperingati acara HPSN tadi sedangkan punishmentnya seperti bentuk pemberian sanksi tapi sanksinya itu yang memberikan edukasi contohnya seperti kalau membuang sampah sembarangan atau sisa makanan jatuh berceceran dilantai maka tempat tersebut menjadi kotor jadi kita menyuruh siswa tersebut membersihkan tempat yang dikotorinya itu tadi.”⁴⁴

Tak hanya hal itu saja yang dilakukan oleh bu Indah dalam menanamkan nilai kepeduliannya pada lingkungan, guru dan siswa melakukan kesepakatan atau perjanjian di awal semester. Berikut penjelasan Bu Indah kepada peneliti:

“Jadi setiap awal semester saya melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan anak-anak dikelas. Jadi kesepakatan bukan dari saya sendiri, melainkan kesepakatan ini dibuat bersama anak-anak, jadi kita berfikir bersama gimana enakya kalau ada yang tidak disiplin mau kita kasih punishmen apa. Jadi mereka membuat kesepakatan sendiri. Kadang saya hanya menawarkan “Ayo kalau ada gini gimana?” siswa pun menjawab “Disanksi aja bu, sanksi nya di denda bu, atau disuruh merawat taman sendirian”. Nah untuk denda itu saya laksanakan jika ada yang melanggar kita denda Rp.1000, jadi dendanya dikumpulkan

⁴⁴ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

ditoples kayak celengan gitu, kemudian semisal ada kegiatan kelas yang membutuhkan dana misalnya kalau itu nanti mau ada lomba hias kelas, maka dananya kita ambil disitu, dan semisal kurang baru kita ambil dikas kelas anak-anak. Jadi kalau ada uangnya tadi tidak saya gunakan untuk pribadi, melainkan untuk keperluan kelas juga. Kalau yang merawat tanaman sendirian itu khusus anak-anak yang sudah tidak disiplin lebih dari dua kali.”⁴⁵

Pernyataan dari Bu Indah diatas adalah salah satu cara menerapkan suatu peraturan yang dibuat untuk ruang lingkup kelas yang dibuat dan disepakati bersama antara guru dan murid yang sifatnya supaya siswa bias disiplin dalam kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Tidak hanya itu, SD Negeri I Gedog wetan ini juga mengajarkan peserta didik memanfaatkan sampah-sampah di sekolahan yang masih bias untuk di daur ulang menjadi barang-barang yang dapat difungsikan kembali seperti sampah anorganik dari botol plastik yang dijadikan tempat tanaman gantung. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bu Indah:

“Sebagian sampah anorganik kita kelola sendiri contohnya botol kayak aqua. Dari botol aqua bisa dibuat menjadi botol pot gantung, sehingga kita bisa memanfaatkan serta mengelola sampah kembali.”⁴⁶

Menurut pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh bu Indah peneliti mngetahui bahwa pengelolaan limbah sampah yang ada di SD Negeri I Gedog Wetan yakni dengan menggunakan cara 3R yakni *reduce* (mengurangi sampah), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur

⁴⁵ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

ulang sampah) dan bu Indah juga melibatkan siswanya langsung untuk mengelola sampah-sampah daur ulang

Strategi yang digunakan pada pembelajaran kelas IV dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan yakni dengan cara dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, sikap keteladanan dan pembiasaan, menggunakan metode reward dan punishment, kesepakatan yang dibuat untuk ruang lingkup kelas, serta melibatkan peserta didik untuk mendaur ulang sampah dengan cara 3R.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan para guru memiliki dukungan dan juga hambatan dari berbagai pihak. Pada subbab ini peneliti menjelaskan secara rinci mengenai faktor-faktor yang menjadi daya dukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Negeri I Gedog Wetan. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas sekaligus wali kelas IV, Bu Indah menyatakan:

“Kalau faktor pendukung itu sendiri ada yang dari intern atau dari ekstern warga sekolah. Pihak sekolah tidak hanya melibatkan orang-orang yang disekolah saja mbak, melainkan dengan orang tua siswa juga. Lah orang tua siswa itu kita bentuk yang namanya Paguyuban orang tua. Ya Alhamdulillah, berkat dorongan dari orang tua, kepala sekolah, guru dan pihak-pihak lainnya, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD sini berjalan dengan lancar. Menurut saya peran paguyuban itu sendiri juga sangat berpengaruh, karena tidak hanya disekolah,

dirumahpun siswa juga terpantau. Karena orang tua melaporkan langsung kegiatan anak kepada guru disekolah.”⁴⁷

Kepala sekolah juga menyatakan hal yang serupa dengan pernyataan

yang disampaikan oleh bu Indah, seperti sebagai berikut:

“daya dukung itu ya semua elemen sekolah mbak. Kemudian saya mengumpulkan orang tua siswa, untuk membentuk paguyupan. Supaya ketika siswa dirumah, siswa juga tetap terkontrol dalam hal pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Tidak hanya itu, ketika semua warga sekolah melakukan kerja bakti masal, paguyupan juga kita kita libatkan untuk turut membersihkan dan merawat lingkungan sekolah.”⁴⁸

Bapak Nedi selaku penjaga sekolah juga turut berkomentar mengenai

berikut penjelasannya:

“paguyupannya sangat antusias mbak untuk ikut andil membersihkan sekolah. Contohnya pas liburan kemarin paguyupan dari kelasnya bu Indah dan kelasnya bu Dwi datang ke sekolah, membantu saya dan guru-guru untuk menanam tanaman, membersihkan sampah-sampah daun. Kayak gitu itu tanpa disuruh mbak”⁴⁹

Sedangkan menurut bu Indah selaku guru kelas IV beliau menyatakan

hal lain yakni:

“Dan faktor pendukung yang paling penting adalah dari diri siswa dengan cara mereka mengelola sampah mereka sendiri. Kadang juga ada inisiatif anak minta kardus aqua dari sekolah kemudian untuk membuangnya dijadikan satu disitu nanti pada waktu istirahat atau jam pulang sekolah dibuang sendiri pada tempatnya dibelakang sana.”⁵⁰

Sebagaimana dikemukakan di atas, salah satu faktor pendukung

⁴⁷ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Sumardi, Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021 Jam . 09.53 s/d 10.25 WIB

⁴⁹ dengan pak Nedi, penjaga sekolah, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .10.30 s/d 10.40 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan bu Indah, wali kelas dan guru kelas 4, pada tanggal 13 Maret 2021 Jam .09.20 s/d 09.50 WIB

penanaman nilai peduli lingkungan terletak pada diri setiap peserta didik. Tentunya setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian baik, buruk, pemarah, pemaaf, ceria, pekerja keras, pendiam, aktif, pasif, kreatif, yang kesemuanya juga mempengaruhi wujud guru tentang nilai peduli lingkungan. Jika ada siswa yang memiliki kepribadian bawaan yang baik maka akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan memudahkan guru, namun sebaliknya jika ada siswa yang berkepribadian buruk maka guru juga harus lebih baik memperhatikan, membimbing dan membimbing siswa. Selain faktor pendukung dari Paguyupan dan dari diri peserta didik, semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan karyawan juga menjadi faktor pendukung dalam hal ini.

Jadi beberapa faktor yang menjadi daya dukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan yakni dukungan dari seluruh warga sekolah, peserta didik, pendidik, dan Paguyupan wali murid

Disampaikan oleh Pak Sumardi mengenai keterlibatan Paguyupan di kegiatan sekolah bahwasanya:

“Terbentuknya paguyupan sekarang ini ya sedikit banyak membantu kinerja guru dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan ke siswa. Tapi terbentuknya paguyupan itu juga ada plus minusnya mbak. Plusnya kegiatan-kegiatan disekolah yg melibatkan orang banyak dapat terbantu, terus anak-anak pas dirumah juga terpantau. Karena orang tua dan guru selalu berkomunikasi mengenai siswa sehingga penanaman pendidikan karakter peduli

lingkungan itu bisa berjalan dengan lancar tapi minusnya itu, ya namanya orang banyak, ada yg minta A ada yang minta B kadang ada juga yang gak sependapat jadi agak ada perdebatan gitu.”⁵¹

Sedangkan untuk faktor-faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan akan peneliti jabarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4 beliau mengatakan:

“kalau penghambatnya itu ya kurang terbiasanya siswa melakukan tindakan-tindakan tersebut. Disini dibiasakan tapi kalau dirumah tanpa dukungan pembiasaan kan agak sulit juga. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga harus ikut mendukung. Jadi penghambatnya mungkin dari lingkungan disekitar tempat tinggal dan keluarga. Keluarga mendukung tapi kalau lingkungan sekitar tidak mendukung ya susah juga mbak.”³³

Pernyataan diatas dibenarkan juga oleh oleh bapak kepala sekolah bahwasanya dalam faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan ini adalah lingkungan luar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat setempat, serta karakter siswa yang berbeda-beda sehingga dapat memicu pengaruh buruk terhadap siswa lainnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di SD

⁵¹ Wawancara dengan bapak Sumardi, Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2021 Jam . 09.53 s/d 10.25 WIB

Negeri 1 Gedog Wetan

Dari hasil penelitian di SD Negeri I Gedog Wetan bahwa sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan cukup baik. Sikap kepedulian peserta didik dibuktikan dengan mau melaksanakan dan mengikuti hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah

Dalam hal ini kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa Sabtu bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan Hari Peduli Sampah Nasional. Para peserta didik tertib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai salah satu cerminan kepedulian mereka terhadap alam.

b. Perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah pribadi.

Budidaya meminimalisir sampah dengan tidak disediakan tempat sampah di setiap kelas dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan serta para peserta didik dibiasakan untuk mengelola sampahnya sendiri.

c. Bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Perilaku bertanggung jawab merawat tanaman dan tidak merusak juga tercermin pada siswa SD Negeri 1 Gedog Wetan, seperti menyiram tanaman dan mengganti pot yang sudah tidak layak untuk segera

dipindahkan ke pot yang lebih besar dan tidak merusak tanaman di sekolah.

2. Langkah-langkah guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan didalam pembelajaran diantaranya adalah:

a. Melalui kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua bagian yaitu dengan mulok PLH dan mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam pembelajaran tematik.

b. Budaya sekolah

Di budaya sekolah mengenai lingkungan hidup terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah dengan kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan mingguan seperti kegiatan Sabtu bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan HPSN.

c. Metode keteladanan

Menanamkan nilai peduli lingkungan dengan cara memberikan keteladanan dengan contoh secara langsung kepada peserta didik. Jadi tidak hanya sekedar memberikan nasehat berupa kata-kata tapi praktik secara langsung. Dengan ini peserta didik tidak merasa dituntut untuk melakukan apa yang guru perintah.

d. Metode pembiasaan

Dalam menanamkan nilai peduli lingkungan diperlukan adanya suatu pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar kebiasaan yang baik dapat tertanam dalam karakter peserta didik.

e. Menggunakan metode reward dan punishment

Memberikan penghargaan dan sanksi. Pemberian hadiah untuk menguatkan semangat siswa, agar kelas selalu bersih. Memberi sanksi kepada siswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah sehingga siswa dapat dihukum.

f. Peraturan ruang lingkup kelas

Penerapan peraturan yang disepakati, dibuat, dan dilaksanakan dengan ruang lingkup kelas. Kesepakatan tersebut dibuat antara guru dan siswa dalam ruang lingkup kelas tersebut.

g. Kegiatan 3R

Mengajak siswa untuk melakukan praktik secara langsung mengenai kegiatan pengelolaan sampah organik maupun anorganik ataupun sarana sekolah ramah lingkungan.

3. Implikasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- a. Paguyupan wali murid Dalam hal ini Paguyupan sangatlah berperan banyak dalam kesuksesan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri I Gedog Wetan. Paguyupan sangat antusias dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau.
- b. Peran ikut serta seluruh warga sekolah.

Dalam upaya mendukung tercapainya tujuan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan peran seluruh warga sekolah sangatlah berpengaruh.

Karena kepala sekolah, guru, karyawan, warga sekolah seperti petugas kantin terdapat di lingkup satu lingkungan yang sama. Sehingga dapat saling bahu-membahu para pendidik untuk penanaman nilai peduli lingkungan.

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengaruh dari lingkungan luar sekolah

Pengaruh dari lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika disekolahan dibiasakan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dengan selalu menjaga dan merawat seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman. Hal tersebut dibiasakan disekolah tapi kalau di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak dibiasakan bisa menjadi penghambat bagi pembentukan karakter

siswa untuk peduli pada lingkungan.

b. Perbedaan karakter masing-masing peserta didik.

Jika ada salah satu siswa yang tidak peduli bisa mempengaruhi siswa lainnya Dalam hal ini kondisi perbedaan karakter masing-masing individu menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran dikelas IV. Menurut Koesuma beliau menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir Sehingga jika ada salah satu siswa yang tidak peduli bisa mempengaruhi siswa

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab yang kelima ini berisi tentang pembahasan, dimana pada bab ini akan dibahas mengenai temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada saat dilapangan, peneliti juga akan membahas secara runtut sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam fokus penelitian. Temuan-temuan tersebut, akan diteori dan pendapat para ahli yang sesuai.

A. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di SD Negeri 1 Gedog Wetan

Kehadiran lingkungan bagi makhluk pada hakekatnya merupakan suatu syarat mutlak bagi kelangsungan hidup secara menyeluruh. Jika kondisi lingkungannya menunjukkan keadaan yang baik berarti lingkungan tersebut menunjang terhadap kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Oleh karena itu kualitas atau mutu lingkungan adalah kondisi lingkungan dalam hubungannya dengan mutu hidup. Makin tinggi derajat mutu hidup dalam suatu lingkungan tertentu makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut begitupun sebaliknya⁵²

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 1 Gedog Wetan bahwa sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan sebagai berikut:

⁵² Hipzon, *Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam: Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 26

1. Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah. Lingkungan dalam arti yang luas mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁵³

Dalam hal ini kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa Sabtu bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan Hari Peduli Sampah Nasional. Para peserta didik tertib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai salah satu cerminan kepedulian mereka terhadap alam.

2. Perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah pribadi. Cara yang berbeda dipilih oleh SD Negeri 1 Gedog Wetan dalam mengatasi permasalahan sampah. Budaya meminimalisir sampah dengan tidak disediakannya tempat sampah di setiap kelas dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan. Serta para peserta didik dibiasakan untuk mengelola sampahnya sendiri. Gerakan seperti ini terbukti sedikit mengurangi penumpukan sampah yang terdapat di lingkungan sekolah.
3. Bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah

⁵³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

Tanggung jawab merupakan sebuah kewajiban yang digunakan untuk menanggung segala sesuatu atas tindakan yang sudah dicoba atau dilakukan oleh seseorang. Seseorang dapat dikatakan bahwa dia bertanggung jawab apabila dirinya secara sadar mengambil sesuatu keputusan, menempuh keputusan tersebut serta ingin mengalami dan menerima konsekuensi apa juga terdapatnya.⁵⁴

Perilaku tanggung jawab ini senantiasa dibuktikan oleh peserta didik SD Negeri 1 Gedog Wetan dengan bertanggung jawab merawat tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tercermin seperti menyirami tanaman, memberi pupuk ke tanaman, mengambil daun-daun yang sudah kering, dan mengganti pot tanaman yang sudah tidak muat lalu di pindah ke pot yang lebih besar serta tidak melakukan perusakan terhadap tanaman yang ada disekitar sekolah.

Hal ini pun sesuai pendapat dari Sonny Keraf. Menurut Sonny, Alam dan seluruh isinya juga berhak untuk dicintai, disayangi, dan mendapat kepedulian dari manusia. Kasih sayang dan kepedulian muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.⁵⁵

⁵⁴ Indah Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 119

⁵⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 172-173

B. Langkah-Langkah Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 1 Gedog Wetan

Terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan diantaranya adalah:

1. Melalui kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan Pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan, dapat dibagi menjadi dua bagian yakni dengan muatan lokal PLH dan dengan mengintegrasikan muatan lokal PLH ke dalam seluruh mata pelajaran dalam pembelajaran dikelas.

Menurut Muhammad Mustari, berhasil atau gagalnya implementasi kurikulum di dalam sebuah sekolah itu bergantung pada taktik atau strategi dari guru, karena guru menjadi salah satu kunci utama yang dapat menentukan serta menggerakkan elemen-elemen di sekolah. Guru juga harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator dalam sebuah pembelajaran.⁵⁶

2. Budaya sekolah

Pada Budaya sekolah yang membahas tentang lingkungan hidup di SD

⁵⁶ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 88

Negeri I Gedog Wetan ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin yakni kegiatan yang bersifat rutin harian seperti piket kelas, kegiatan yang sifatnya mingguan seperti kegiatan Sabtu bersih, serta kegiatan yang dilaksanakan pada setiap satu tahun sekali seperti peringatan HPSN.

Menurut para ahli, implementasi dalam pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan kehidupan disekolah dirasa lebih efektif dan lebih efisien dari pada harus mengubah kurikulum dengan menambahkan materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum.⁵⁷

3. Metode keteladanan

Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah di mata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia harus berjiwa halus, sopan, serta berjiwa *tasammuh* (luas dada), murah hati, dan terpuji.⁵⁸ Jadi dengan cara memberikan keteladanan dengan contoh secara langsung tidak hanya sekedar memberikan nasehat berupa kata-kata tapi praktik secara langsung dengan ini peserta didik tidak merasa dituntut untuk melakukan apa yang guru perintah.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 145

⁵⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 94

tempat.⁵⁹

4. Metode pembiasaan

Kebiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang agar sesuatu itu menjadi terbiasa. Pada Metode pembiasaan ini didasarkan pada pengalaman yang sering terjadi. Inti dari sebuah kebiasaan ini adalah sebuah pengulangan. Sama halnya seperti kebiasaan dalam menempatkan manusia sebagai sesuatu yang sangat istimewa istimewa yang dapat menghemat tenaga karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, cara ini sangat efektif dalam mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anaknya untuk bangun pagi. Jadi bangun pagi itu akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anak tersebut.⁶⁰

Begitu pula dalam menumbuhkan nilai peduli lingkungan, para akademisi membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman agar peserta didiknya juga terbiasa menjaga lingkungannya. Oleh karena itu, dalam menndoktrinasi nilai kepedulian terhadap lingkungan perlu memiliki pembiasaan yang diterapkan secara kebiasaan dan dilaksanakan tiada henti agar kebiasaan tersebut dapat tertanam dalam karakter siswa.

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 150

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267

5. Menggunakan metode reward dan punishment

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶¹

Metode reward diberikan dengan tujuan menumbuhkan semangat para peserta didik agar selalu menjaga kondisi kelas agar tetap bersih. Sedangkan pemberian sanksi diberikan untuk peserta didik yang bertindak tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa tersebut bisa disiplin.

6. Peraturan skala kelas

Peraturan skala kelas adalah suatu peraturan yang dibuat dalam lingkup satu kelas. Kesepakatan yang di buat dalam skala kelas ini disepakati dan dibuat antara guru dan siswa dalam satu kelas tertentu. Adapun untung rugi dari kebijakan ini dirasakan oleh satu kelas tersebut.

7. Kegiatan 3R

Program 3R(Reduce, Reuse, dan Recycle) ialah prinsip yang diterapkan dalam pengolahan sampah. Pengolahan sampah merupakan sesuatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penumpukan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan serta pengangkutan, pemrosesan serta pembuangan sampah dengan sesuatu metode yang cocok dengan prinsip- prinsip terbaik dari kesehatan warga,

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 147

ekonomi, metode, proteksi alam, keelokan serta pertimbangan area yang lain serta pula memikirkan perilaku warga.⁶²

Tidak hanya sebagian metode yang dipaparkan diatas, strategi penanaman serta pengembangan kepribadian anak(peserta didik) di sekolah bisa dicoba dengan cara memanfaatkan serta memberdayakan seluruh area belajar yang terdapat buat menginisiasi, membetulkan, memantapkan, serta menyempurnakan secara terus menerus proses pembelajaran kepribadian di sekolah. Lebih lanjut dipaparkan dalau pengembangan kepribadian/ nilai bisa dicoba dalam 4 pilah, ialah pada aktivitas pendidikan di kelas, pada aktivitas keseharian dalam wujud penciptaan budaya sekolah(school culture) serta aktivitas kurikuler ataupun ekstrakurikuler, aktivitas keseharian di rumah, serta dalam masyarakat

C. Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam pembelajaran tematik Pada Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Gedog Wetan

Implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri I Gedog Wetan dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan oleh guru kelas IV. Akan tetapi, dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran temati tersebut juga mempunyai faktor-faktor yang menjadi pendukung agar kegiatan tersebut

⁶² Heru Subaris dan Dwi Endah, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), hlm. 31

dapat berjalan semestinya. Factor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya Paguyuban Orang tua siswa

Dalam konsep ini Paguyuban juga ikut berperan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedog Wetan. Paguyuban di sini memiliki antusias yang sangat tinggi dalam menjaga kebersihan dan mewujudkan lingkungan sekolah hijau agar peserta didik nyaman dalam belajar.

2. Peran ikut serta kepala sekolah, guru, karyawan serta seluruh warga sekolah.

Dalam upaya mendukung tercapainya tujuan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan peran seluruh warga sekolah sangatlah berpengaruh. Karena kepala sekolah, guru, karyawan, warga sekolah seperti petugas kantin terdapat di lingkup satu lingkungan yang sama. Sehingga dapat saling bahu-membahu para pendidik untuk penanaman nilai peduli lingkungan.

Sedangkan untuk faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di Kelas IV pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Dari Lingkungan Luar Sekolah

Pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga dan sosial. Di sekolah ia selalu peduli dengan lingkungan, selalu peduli dengan lingkungan sekitar, misal membuang sampah dan merawat

tanaman. Sudah terbiasa di sekolah, namun jika di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak terbiasa menjadi penghambat bagi siswa dalam membangun karakter, tidak peduli lingkungan.

2. Perbedaan Karakter Masing-Masing Individu

Dalam perihal ini keadaan perbandingan kepribadian tiap- tiap orang jadi salah satu aspek penghambat guru dalam menanamkan pembelajaran kepribadian peduli lingkungan dalam pendidikan di kelas IV.

Koesuma mengemukakan jika kepribadian itu sama halnya dengan karakter. Karakter dikira selaku karakteristik ataupun ciri atau style atau watak khas dari seorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, warga, ataupun dapat pula ialah bawaan yang dibawa semenjak lahir, sehingga bila terdapat salah satu peserta didik yang tidak memperdulikan lingkungan sekitar maka peserta didik tersebut dapat pengaruhi siswa lain.⁶³

⁶³ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* , (Jakarta: Grasindo: 2010), hlm. 80

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian paling akhir dari penelitian ini, peneliti akan jabarkan kesimpulan dari skripsi dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan.

1. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di SD Negeri I Gedog Wetan

Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan dibuktikan dengan peserta didik melaksanakan dan mengikuti kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah meliputi yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa Sabtu bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan Hari Peduli Sampah Nasional.
 - b. Perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah pribadi
 - c. Bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah
2. Langkah-langkah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik dikelas IV SD Negeri I Gedog Wetan

Terdapat beberapa tahapan dan kegiatan dalam pelaksanaan

pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, metode keteladanan, metode pembiasaan, menggunakan metode reward dan punishment, peraturan skala kelas, dan kegiatan 3R.

3. Implikasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik di SD Negeri I Gedog Wetan

Dalam implikasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri I Gedog Wetan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal tersebut ada beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV. Diantaranya ada faktor yang menjadi pendukung guru adalah dengan adanya paguyupan dan peran ikut serta kepala sekolah, guru, karyawan serta seluruh warga sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pada peserta didik diantaranya seperti pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan perbedaan karakter masing-masing peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang sifatnya membangun disampaikan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

penelitian ini sangat peneliti harapkan dapat menjadi masukan yang

konstruktif dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah guna menghasilkan warga sekolah serta peserta didik yang peduli akan lingkungan bersih dan sehat.

2. Bagi Guru

penelitian ini dijadikan tambahan referensi untuk guru dalam menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperoleh ilmu serta memberi pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana dunia pendidikan sebenarnya

4. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi, penambah wawasan dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesuma. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Yogyakarta: Calpulis.
- Anditha, Anna. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Kanisius Sorowajan Banguntapan Bantul. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Arifin, Muzayyin. 2010. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, Syukri. 2013. Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar. Bengkulu: Refika Aditama.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Familia.
- Hasnunidah, Neni. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.

- Hidayatullah. 2016. Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Hipzon. 2018. Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam: Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ivonna, Indah. 2003. Pendidikan Budi Pekerti. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Keraf, Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kuswanto, Agus. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2014. Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Ngalawiyah, Lutfi. 2014. Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban. Jakarta: Grafindo.
- Sholikhah, Titik Isniatus. 2015. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015. Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Subaris, Heru dan Dwi Endah. 2016. Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suyadi. 2012. Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Surbakti, Arwin. 2015. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi, dalam Katresna 72. 2011. Grand Design Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, Arif. 2017. Pandangan Islam terhadap Lingkungan. Yogyakarta: Ecobook

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 654/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 1 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Gedogwetan
di
Jl. Ringin Raya No.151 RT. 01 RW. 11 Dusun Mulyoarjo, Desa
Gedogwetan, Turen, Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifi Nafakha Zunaifah
NIM : 16140052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Gedogwetan**
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TUREN
SD NEGERI 1 GEDOG WETAN
NSS : 101051817013 NPSN : 20518423 email : sdngedogwetan01@gmail.com
Jl. Ringin Raya NO.151 Gedog Wetan Kec. Turen Kab. Malang Kode Pos 65175

SURAT KETERANGAN

No. /045/35.07.101.416.13/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Gedog Wetan Turen Kabupaten Malang

Nama : SUMARDI, S.Pd.SD
NIP : 19630509 198303 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Gedog Wetan
Alamat Sekolah : Jl. Ringinraya 151 Gedog Wetan Turen

Menerangkan Bahwa:

Nama : Rifi Nafakha Zunaifah
NIM : 16140052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Taerbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar melaksanakan Penelitian di SD Negeri 1 Gedog Wetan, kecamatan turen, Kabupaten Malang pada bulan Maret 2021, guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 1 Gedog Wetan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya

Gedogwetan, 30 Maret 2021
Kepala Sekolah,


SUMARDI, S.Pd. SD
NIP. 19630509 198303 1 011

LAMPIRAN 3 : BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitik.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rifi Nafakha Zunaifah
NIM : 16140052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I
Gedogwetan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP : 197304152005011004

NO	TGL/BLN/THN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	04 Mei 2020	Konsultasi Judul proposal	
2	24 Februari 2021	konsultasi BAB 1-3	
3	01 Maret 2021	Konsultasi revisi BAB 1-3	
4	21 April 2021	ACC Sidang Proposal	
5	21 Mei 2021	Konsultasi BAB 4-6	
6	25 Mei 2021	Revisi BAB 4-6	
7	26 Mei 2021	ACC Sidang Skripsi	
8			
9			

LAMPIRAN 4 : PROFIL SEKOLAH

Profil Sekolah						
1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 1 GEDOG WETAN			
2	NPSN	:	20518423			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	JL. RINGIN RAYA NO.151 RT. 1 RW. 11 DUSUN MULYOARJO			
	RT / RW	:	1	/	11	
	Kode Pos	:	65175			
	Kelurahan	:	Gedog Wetan			
	Kecamatan	:	Kec. Turen			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Malang			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-8,3551	Lintang		
		:	112,8616	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	12 Tahun 2017			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2017-01-17			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	12 Tahun 2017			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-01-17			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	0042766977			
14	Nama Bank	:	BPD JATIM			
15	Cabang KCP/Unit	:	CABANG MALANG			
16	Rekening Atas Nama	:	SD NEGERI 1 GEDOGWETAN			
17	MBS	:	Ya			
18	Memungut Iuran	:	Tidak			
19	Nominal/siswa	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI 1 GEDOG WETAN			
21	NPWP	:	200032589654000			
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:				
21	Nomor Fax	:				
22	Email	:	sdngedogwetan01@gmail.com			
23	Website	:	http://			
4. Data Periodik						
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari			
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya			
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat			
27	Sumber Listrik	:	PLN			
28	Daya Listrik (watt)	:	900			
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy			
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy			

LAMPIRAN 5 : DATA GURU, KARYAWAN DAN SISWA KELAS IV

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	IDA ZULZILAH, S.Pd		P	MALANG	1983-07-14		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI
2	Ika Pujianti, S.Pd	3648764666300022	P	MALANG	1986-03-16		Guru Honor Sekolah	Operator Sekolah
3	Lisfaatin, S.Ag	0338750651300013	P	MALANG	1972-10-06		PPK	Pendidikan Agama Islam
4	NurAini Aziffatun Najahah, S.Pd	5756773674130032	P	MALANG	1995-04-24	199504242019032025	PNS	Pendidikan Agama Islam
5	Ratna Indah Wulandari, A.Ma.Pd.S.Pd	6448764666300002	P	MALANG	1986-01-16	198601162019032010	PNS	Guru Kelas SD/MI
6	Sih Dwiati, S.Pd	1235740641300043	P	MALANG	1962-09-03	196209031983032010	PNS	Guru Kelas SD/MI
7	Sumardi, A.Ma.Pd.S.Pd	9841741641200002	L	MALANG	1963-05-09	196305091983031011	PNS	Kepala Sekolah
8	Supriyanto, A.Ma.Pd.S.Pd	1242747649200023	L	MALANG	1969-09-10	196909102005011014	PNS	Guru Kelas SD/MI
9	Vannita Pratiwi, S.Pd		P	MALANG	1992-10-09		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
10	Warsidi, A.Ma.Pd.S.Pd	7350743647200013	L	MALANG	1965-10-18	196510182008011005	PNS	Guru Kelas SD/MI
11	Yuli Winarti, S.Pd	7443745648300043	P	MALANG	1967-11-11	196711111991042001	PNS	Guru Kelas SD/MI
12	Nedi		L				Pegawai Honor Sekolah	Penjaga sekolah

LAMPIRAN 6 : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

NO	PERTANYAAN
1	Pada pembelajaran dikelas IV, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ?
2	Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada peserta didik kelas IV?
3	Strategi apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Apakah hanya 1 strategi apa bermacam-macam strategi?
4	Dalam menerapkan strategi tersebut apakah peserta didik kelas IV mampu menerima dengan baik?
5	Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?
6	Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah?
7	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?
8	Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?
9	Apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah disini pak? Apa benar disini tidak menyediakan tempat sampah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS/WALI KELAS IV

NO	PERTANYAAN
1	Apakah anda mengetahui tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?
2	Pada pembelajaran dikelas IV, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?
3	Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada peserta didik kelas IV?
4	Strategi apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Apakah hanya 1 strategi apa bermacam-macam strategi?
5	Dalam menerapkan strategi tersebut apakah peserta didik kelas IV mampu menerima dengan baik?
6	Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?
7	Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut?
8	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?
9	Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

NO	PERTANYAAN
1	Apa kalian sangat dsenang dengan suasana belajar yang banyak tumbuhan seperti ini?
2	Apa benar dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan, di sekolah ini ikut serta memperingati Hari Peduli Sampah Nasional?
3	Apa yang kalian lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
4	Menurut penjelasan bapak kepala sekolah kan disini minim sekali tempat sampah, lalu bagaimana kalian membuang sampahnya? Apa dibawa

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENJAGA SEKOLAH

NO	PERTANYAAN
1	Apa benar dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan, di sekolah ini ikut serta memperingati Hari Peduli Sampah Nasional?
2	Apa mengatasi permasalahan sampah disini pak? Apa benar disini tidak menyediakan tempat sampah?
3	Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, apa melibatkan orang tua siswa juga pak? Dan apakah orang tua siswa disini sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut?

LAMPIRAN 7 : HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS/WALI KELAS IV SD

NEGERI I GEDOGWETAN

- 1. Apakah anda mengetahui tentang pendidikan karakter peduli lingkungan?**
 - *Pendidikan Karakter Peduli lingkungan merupakan sebuah tindakan atau sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang berupaya yang menjaga, merawat, melestarikan lingkungan, tidak merusak lingkungan, serta berusaha memperbaiki lingkungan disekitarnya yang sudah rusak.*

- 2. Pada pembelajaran dikelas IV, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?**
 - *Ada mbak, biasanya saya include kan dalam pembelalajaran langsung, tapi tidak tertulis secara rinci dalam perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran yang sekrangkan hanya singkat-singkat dan secara garis besarnya saja.*

- 3. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada peserta didik kelas IV?**
 - *Sangat penting. Tidak hanya pada karakter peduli lingkungan saja, tetapi semua karakter itu penting. Kan serang ini sudah zamannya kayak gini mbak, kalau tidak ada pendidikan karakter atau pendidikan moral, bisa rusak anak bangsa ini. Dan untuk pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas IV saya rasa juga penting, karena klao tidak ada hal tersebut ya mereka pasti gak respect sama lingkungan disekitarnya. Dan sampek dewasa pun mereka*

akan membuang sampah sembarang, merusak tanaman, dll. Jika mulai sekarang tidak diberikan pendidikan karakter peduli lingkungan.

4. Strategi apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Apakah hanya 1 strategi apa bermacam-macam strategi?

- *Kalau dikelas saya, pendidikan karakter saya masukkan dalam PLH atau pembelajaran tematik yang sesuai dengan tema yang di bahas dalam semester ini. Dan pada pembelajaran tematik, saya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Setelah saya berikan sebuah materi contohnya di tematik itu materi hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan, kan kewajibannya merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan? Nah setelah guru menjelaskan di dalam kelas, mengenai materi tersebut siswa kita ajak mempraktekkan dengan sosio drama. Lalu untuk penerapan diluar pembelajaran, guru memberi contoh terlebih dahulu ke siswa, mulai menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kemudian mengambil sampah yang berserakan dll. Kemudian siswa kan lama-lama langsung meniru sikap kepedulian guru lingkungan seperti dimulai dari guru. Selain ini kan pendidikan karakter sudah otomatis include dalam RPP. Jadi terintegrasi langsung ke dalam pembelajaran tematik.*
- *Kalau pembiasaan ini siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas yang kotor dll. Selain itu ada juga metode reward dan punishment, jadi kalau untuk rewardnya dilakukan ketika memperingati acara HPSN tadi sedangkan punishmentnya seperti bentuk*

pemberian sanksi tapi sanksinya itu yang memberikan edukasi contohnya seperti kalau membuang sampah sembarangan atau sisa makanan jatuh berceceran dilantai maka tempat tersebut menjadi kotor jadi kita menyuruh siswa tersebut membersihkan tempat yang dikotorinya itu tadi.

5. Dalam menerapkan strategi tersebut apakah peserta didik kelas IV mampu menerima dengan baik?

- *Waduh kalau ini karena setiap anak itu memiliki keunikan masing-masing, jadi ya penerimaan setiap siswa itu nggak sama. kalo dikelas saya ada dulu bebrapa siswa yang lumayan susah menerima pendidikan karakter tersebut tapi untuk sekarang ya Alhamdulillah sudah tinggal 1-2 anak saja heheh. Nggak mudah untuk membuat siswa peduli lingkungan, kalau dikelas saya itu saya bikin kesepakatan dulu. Jadi setiap awal semester saya melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan anak-anak dikelas. Jadi kesepakatan bukan dari saya sendiri, melainkan kesepakatan ini dibuat bersama anak-anak, jadi kita berfikir bersama gimana enaknyanya kalau ada yang tidak disiplin mau kita kasih punishmen apa. Jadi mereka membuat kesepakatan sendiri. Kadang saya hanya menawarkan “Ayo kalau ada gini gimana?” siswa pun menjawab “Disanksi aja bu, sanksi nya di denda bu, atau disuruh merawat taman sendirian”. Nah untuk denda itu saya laksanakan jika ada yang melanggar kita denda Rp.1000, jadi dendanya dikumpulkan ditoples kayak celengan gitu, kemudian semisal ada kegiatan kelas yang membutuhkan dana misalnya kalau itu nanti mau ada lomba hias kelas, maka dananya kita ambil disitu, dan semisal kurang baru kita ambil dikas kelas*

anak-anak. Jadi kalau ada uangnya tadi tidak saya gunakan untuk pribadi, melainkan untuk keperluan kelas juga. Kalau yang merawat tanaman sendirian itu khusus anak-anak yang sudah tidak disiplin lebih dari dua kali.

6. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?

- Nggak kok mbak. Diluar kelas pun kita juga menerapkannya.

7. Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut?

- Piket kelas, piket merawat tanaman, kegiatan Sabtu bersih, sama HPSN yang kita peringati setiap satu tahun sekali

8. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

- Kalau faktor pendukung itu sendiri ada yang dari intern atau dari ekstern warga sekolah. Pihak sekolah tidak hanya melibatkan orang-orang yang disekolah saja mbak, melainkan dengan orang tua siswa juga. Lah orang tua siswa itu kita bentuk yang namanya Paguyupan orang tua. Ya Alhamdulillah, berkat dorongan dari orang tua, kepala sekolah, guru dan pihak-pihak lainnya, penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di SD sini berjalan dengan lancar. Menurut saya peran paguyupan itu sendiri juga sangat berpengaruh, karena tidak hanya disekolah, dirumahpun siswa juga terpantau. Karena orang tua melaporkan langsung kegiatan anak kepada guru disekolah. Dan faktor pendukung yang sangat penting adalah dari diri siswa dengan cara mereka mengelola sampah mereka sendiri. Kadang juga

ada inisiatif anak minta kardus aqua dari sekolahan kemudian untuk membuangnya dijadikan satu disitu nanti pada waktu istirahat atau jam pulang sekolah dibuang sendiri pada tempatnya dibelakang sana

9. Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

- *kalau penghambatnya itu ya kurang terbiasanya siswa melakukan tindakan-tindakan tersebut. Disini dibiasakan tapi kalau dirumah tanpa dukungan pembiasaan kan agak sulit juga. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga harus ikut mendukung. Jadi penghambatnya mungkin dari lingkungan disekitar tempat tinggal dan keluarga. Keluarga mendukung tapi kalau lingkungan sekitar tidak mendukung ya susah juga mbak*

**HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH SDN I GEDOG
WETAN**

1. Pada pembelajaran dikelas IV, adakah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ?

- *Ada, mulai dari kelas 1- kelas 6 semua ada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, hanya saja yang saya rasa sudah hamper berhasil adalah penerapan dikelas 4, karena gurunya itu terampil, dan kreatif. Dan cara mengajarnya juga menggunakan strategi-strategi yang bagus. Mungkin karena masih muda ya sehingga kalau mengajar itu masih energik-energiknya hehe.*

2. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter peduli lingkungan ini diterapkan pada peserta didik kelas IV?

- *Sangat-sangat penting mbak karena seperti yang kita lihat dilingkungan desa sini banyak sekali kan sampah-sampah yang dibuang sembarangan. Lha untuk menanggulangi itu maka perlu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan.*

3. Strategi apa yang anda gunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Apakah hanya 1 strategi apa bermacam-macam strategi?

- *untuk metodenya berbagai macam jenis ya seperti metode pembiasaan, setelah pembiasaan dapat juga melalui metode praktek dalam kegiatan sehari seperti praktek mendaur ulang sampah, pembuatan kompos, dll pada PLH kelas IV itu kan ada. Bisa juga menggunakan sosiodrama jika digunakan ke pelajaran bahasa*

4. Dalam menerapkan strategi tersebut apakah peserta didik kelas IV mampu menerima dengan baik?

- *Kemampuan setiap siswa berbeda-beda mbak sehingga untuk penerapan pada siswa juga berbeda pula.*

5. Apakah pendidikan karakter peduli lingkungan hanya diterapkan di dalam kelas saja?

- *Tentu saja tidak, penerapannya dilakukan diseluruh lingkungan sekolah. Kalau masalah pengelolaan kita bagi tugas kalau di ruang kelas saya pasrahkan ke wali kelas/guru kelas. Kalau di luar kelas itu dikelola semua elemen sekolah.*

6. Kegiatan apa saja yang dilakukan Peserta didik dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah?

- *Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan guna menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut saya beri nama Sabtu bersih, karena kegiatan kerja bakti tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu selepas kegiatan senam bersama. Semua warga sekolah sangat antusias sekali dengan kegiatan tersebut, karena kegiatan Sabtu bersih tersebut membuat lingkungan menjadi bersih, nyaman dan tertata*
- *Kegiatan lainnya, yakni peringatan HPSN(Hari Peduli Sampah Nasional) dimana itu kita lakukan setiap bulan Februari*

7. Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

- *daya dukung itu ya semua elemen sekolah mbak. Kemudian saya mengumpulkan orang tua siswa, untuk membentuk paguyuban. Supaya ketika siswa dirumah, siswa juga tetap terkontrol dalam hal pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Tidak hanya itu, ketika semua warga sekolah melakukan kerja bakti masal, paguyuban juga kita kita libatkan untuk turut membersihkan dan merawat lingkungan sekolah. Terbentuknya paguyuban sekarang ini ya sedikit banyak membantu kinerja guru dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan ke siswa. Tapi terbentuknya paguyuban itu juga ada plus minusnya mbak. Plusnya kegiatan-kegiatan disekolah yg melibatkan orang banyak dapat terbantu, terus anak-anak pas dirumah juga terpantau. Karena orang tua dan guru selalu berkomunikasi mengenai siswa sehingga penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan itu bisa berjalan dengan lancar tapi*

minusnya itu, ya namanya orang banyak, ada yg minta A ada yang minta B kadang ada juga yang gak sependapat jadi agak ada perdebatan gitu

8. Kendala apa saja yang anda alami dalam proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kelas?

- kalau kendala sih ya disini itu yang pertama lingkungan tempat tinggal siswa mbak, gak semua lingkungan siswa memberikan dampak baik, akan tetapi banyak juga yang berdampak buruk terhadap siswa, sehingga apa yang sudah kita ajarkan disekolah, kena pengaruh lingkungan, siswa menjadi kurang disiplin lagi.

9. Apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sampah disini pak? Apa benar disini tidak menyediakan tempat sampah?

- *Masalah tempat sampah pihak sekolah memang sengaja ngasih sedikit mbak. Karena, psebelumnya kita kasih tempat sampah di setiap depan kelas, tapi kurang efektif karena tumpukan sampah dimana-mana. Kalo sekarang beda lagi sampah itu dikelola oleh masing-masing anak nanti dipilah-pilah mana yg bisa di daur ulang mana yang gak bisa di daur ulang. Sebelumnya, ketika ada tempat sampah itu anak-anak membuangnya suka seenaknya tidak pada tempatnya, padahal sudah disediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Nah untuk mencari solusi dari permasalahan itu salah satu guru mengusulkan bagaimana cara menanggulangi sampah. Terus kita buat didepan kelas tidak usah dikasih tempat sampah, akan tetapi diganti kantong kresek yang dibawah oleh setiap siswa dari rumah. karna yang membuang sampah sampai berceceran itu tidak hanya warga kelas masing-masing, tapi juga kelas-kelas lain jadi kurang efektif menurut kami. Dan alhamdulillah sekarang sampah-sampah sudah tidak ada*

lagi sampah yang bercecer, karena sampah-sampah yang dihasilkan oleh siswa akan menjadi tanggung jawab anak-anak sendiri, kecuali sampah-sampah di halaman yang dihasilkan oleh pohon-pohon itu memang langsung disapu kemudian dibuang dibelakang sekolah oleh pak Nedi. Dan antara siswa satu dengan yg lainnya saling mengingatkan jika ada temannya yang membuang sampah sembarangan. Ya mungkin ada satu atau dua anak-anak dikelas rendah yang masih perlu bimbingan lagi dalam hal membuang sampah hehe

HASIL WAWANCARA DENGAN PENJAGA SEKOLAH

1. Apa benar dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan, di sekolah ini ikut serta memperingati Hari Peduli Sampah Nasional?

- *Iya mbak betul, pas Februari kemarin atas inisiatif dari bu Indah dan pak Mardi membuat kegiatan pungutan sampah plastik tersebut, dan beliau selalu memberikan kado ke murid yang ngumpulkan paling banyak. Setiap kelas di ambil dua kalo gak salah. Kegiatannya dilakukan satu minggu sebelum hari sampah itu mbak.*

2. Apa mengatasi permasalahan sampah disini pak? Apa benar disini tidak menyediakan tempat sampah?

- *Tidak adanya tempat sampah itu biar murid disini itu gak membuang sampah sembarangan mbak, dan tidak menghasilkan sampah terlalu banyak maksudnya begitu. Kalau mau makan kan lebih baik bawa bekal, nah kita bawa tempat sendiri yang nantinya kita bawa pulang kembali untuk dicuci kan jadi gak nambah sampah lagi. Jadi memang harus seminim mungkin untuk tidak membuat*

sampah. Kalaupun beli dikantin harus langsung di makan dikantin situ, biar sama penjual dikantin langsung dibersihkan sendiri tapi kalau kita memberikan tempat sampah itu malah kemungkinan kita itu membuat sarang sampah. Tapi meskipun udah kayak gitu mbak masih ada aja yang buang sampah sembarangan, satu atau dua anak yang memang susah dinasehati. Kayak anak kelasnya Bu Indah itu, ada satu anak yang susah sekali untuk manut. Sampek Bu Indah bikin peraturan kalau ada yang buang sampah sembarangan, langsung di denda atau bantu saya bersihkan sampah daun di halaman pas pulang sekolah

3. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, apa melibatkan orang tua siswa juga pak? Dan apakah orang tua siswa disini sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut?

- *Iya mbak orang tua siswa juga ikut membantu dalam penerapan pendidikan karakter ini. Kalau orang tua siswa itu dinamakan paguyupan orang tua siswa.*
- *paguyupannya sangat antusias mbak untuk ikut andil membersihkan sekolahan. Contohnya pas liburan kemarin paguyupan dari kelasnya bu Indah dan kelasnya bu Dwi datang ke sekolah, membantu saya dan guru-guru untuk menanam tanaman, membersihkan sampah-sampah daun. Kayak gitu itu tanpa disuruh mbak*

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV SD NEGERI I

GEDOGWETAN

1. Apa kalian sangat dsenang dengan suasana belajar yang banyak tumbuhan seperti ini?

- *Saya senang ada banyak tanaman disekitar sekolah karena membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman untuk belajar (Della)*
- *Sangat senang mba, sejuk soalnya, gak bikin gerah. Hehe (Naufal)*
- *Senang mbak, tapi kan juga masih banyak yang belum tumbuh besar ya mbak jadi menurutku masih kurang rindang (Fitria)*

2. Apa benar dalam proses penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan, di sekolah ini ikut serta memperingati Hari Peduli Sampah Nasional?

- *Benar mbak. Pas itu kita disuruh bawa kantong kresek sendiri dari rumah buat nyimpen sampah kita masing-masing. Nggak enak mbak kalau pas HPSN soalnya kita suruh ngumpulin sampah-sampah gitu. (Naufal)*
- *pada seminggu sebelum hari peduli sampah Nasional semua murid disuruh membawa kantong plastik dan disuruh mengambil sampah plastik yang tercecer di sekitar kita, lah selama seminggu itu siapa yang setornya terbanyak diberi hadiah sama bu Indah dan pak Mardi. Setiap kelas di ambil 2 orang (Fitria)*
- *Iya mbak Benar, pokok kegiatannya itu suruh ngumpulkan sampah gitu mbak. Terus kalo bisa didaur ulang di daur ulang. Tpi kalo gak bisa ya dibuang di tempat pembuangan akhir. Heheh (Della)*

3. Apa yang kalian lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?

- *Menyirami tanaman, membersihkan rumput liar disekitar, ya pokoknya dirawatlah mbak, tapi itu gantian, dipiket sama Bu Indah (Fitria)*
- *Siram-siram bunga, terus nyapu, terus bersih-bersih meja gitu mbak(Della)*

- Pokok kegiatan yang berkaitan dengan bersih-bersih mbak(Naufal)

4. Menurut penjelasan bapak kepala sekolah kan disini minim sekali tempat sampah, lalu bagaimana kalian membuang sampahnya? Apa dibawa pulang?

- Iya mbak. Disini tu ya gak ada tempat sampah hehehe. muridnya suruh bawa kantong plastik sendiri. Lalu nanti dibuang ditempat sampah belakang atau suruh bawa pulang kerumah masing-masing. Dan kadang kalau bisa di daur ulang bisa di daur ulang buat kerajinan mbak kalau gak bisa ya dibuang di tempat pembuangan sampah(Naufal)

- Iya, kalau aku sih sebisa mungkin gak buat sampah mbak. Biar pulang gak bawa sampah hehe (Fitria)

- Iya mbak, kalau saya kadang saya buang di tempat pembuangan akhir yg dibelakang sekolah sana mbak (Della)

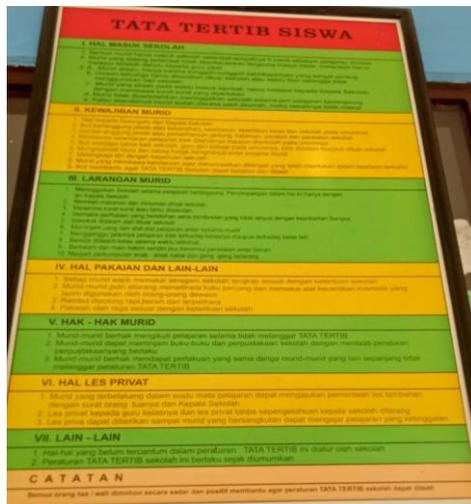
LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI



HALAMAN SEKOLAH



BAPAK IBU GURU SDN I GEDOG WETAN



PAPAN TATA TERTIB SISWA



TANAMAN YANG DIPINDAH KE POT



MUSHOLA



**TAMANAM YANG DIBAWA
SISWA**



KEGIATAN PIKET KELAS



**BU RATNA INDAH IKUT SERTA
DALAM KEGIATAN SABTU
BERSIH**



**KEGIATAN PEMBELAJARAN
DILUAR KELAS**



**PAGUYUPAN ORANG TUA SISWA
IKUT SERTA KERJA BAKTI
MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN
SEKOLAH**



**SENAM BERSAMA SEBELUM
SABTU BERSIH**



**SISWA MEMBERSIHKAN
HALAMAN BELAKANG**



KEGIATAN SABTU BERSIH



KEGIATAN SABTU BERSIH

LAMPIRAN 9 : BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : RIFI NAFAKHA ZUNAIFAH
NIM : 16140052
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : JL. Jend Sudirman Druju RT.16 RW.02 Druju
Sumbermanjingwetan, Malang
No Tlp Rumah/Hp : 082232920048
Alamat email : rifiznafa12@gmail.com

Malang, 26 Mei 2021
Mahasiswa,

RIFI NAFAKHA ZUNAIFAH
NIM. 16140052